

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAFTAR : 0020/Pet-UMP/Sk.P/2012
TANGGAL : 12-09-2013

**STUDI AGRIBISNIS BUNGA KRISAN
PADA DINAS PERTANIAN PAGARALAM**

Oleh
KARDIYANSYAH



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2012



**STUDI AGRIBISNIS BUNGA KRISAN
PADA DINAS PERTANIAN PAGARALAM**

1

Motto :

"Perbedaan bukanlah suatu masalah, penampilan bukanlah hal yang utama . . . !! tapi hati kita yang menentukannya"

Dengan Rahmat ALLAH SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang skripsi ini kupersembahkan kepada.

- ❖ Orang Tua ku yang tercinta yang selalu mendo'akan keberhasilanku dan memberikan segalanya dalam hidupku.
- ❖ Kakak, Ayuk dan Adik-adikku, serta semua keluargaku terima kasih atas do'a dan motivasinya.
- ❖ Yang terhormat Ibu Harniatun Iswarini, SP., M.Si. dan Ir. Sutarmo Iskandar, M.S., M.Si. terima kasih atas bimbingan dan kesabarannya dalam penyusunan skripsi ini.
- ❖ Keluarga Besarku di GEMA PERSADA^{Lh} terima kasih atas masukan saran dan kritiknya yang membangun serta dukungan, pengorbanan dan persaudaraannya.
- ❖ Almamaterku.



ABSTRACT

KARDIYANSYAH. Chrysanthemum Flowers In studies Agribusiness Agriculture Office Pagaram. (In guided by **HARNIATUN ISWARINI** and **SUTARMO ISKANDAR**).

This study aims to determine the factors underlying the establishment of Agribusiness Chrysanthemum Flowers At the Department of Agriculture Farmers Pagaram, how coaching is done against the Agribusiness Department of Agricultural Pagaram Chrysanthemum Flowers At the Department of Agriculture Farmers Pagaram and analyze the income Chrysanthemum Flower Farmer Pagaram the Department of Agriculture.

Study determined the location of the intentional (purposive) by the method of research used a case study (case study). The study was conducted in February through April 2012.

Sampling conducted census, the number 2 of 15 farmer groups of farmers. Data is collected secondary data and primary data, primary data obtained by direct interview method to farmers under the guidance of a list of questions prepared in advance, while the data obtained from the agency as well as secondary literature pertaining to this research.'

From the research that the factors underlying the establishment of Agribusiness Chrysanthemum Flowers At the Department of Agriculture Farmers Pagaram is: 1. Empower people, 2. Chrysanthemum Flowers For Sentra, 3. The availability of land. The way the Department of Agriculture conducted coaching Pagaram of Agribusiness Chrysanthemum Flowers: 1. Procurement of production inputs, 2. Technical guidance.

To the average income of farmer groups in the Department of Agriculture Chrysanthemum Flower Pagaram Rp. 4,608,661.24. From the results of calculation of the average revenue of Rp. 5.085 million and the average cost of production of 499,338.8 issued in a single production process.

RINGKASAN

KARDIYANSYAH. Studi Agribisnis Bunga Krisan Pada Dinas Pertanian Pagaram. (Di bimbing oleh **HARNIATUN ISWARINI** dan **SUTARMO ISKANDAR**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi berdirinya Agribisnis Bunga Krisan Kelompok Tani Pada Dinas Pertanian Pagaram, cara pembinaan yang dilakukan Dinas Pertanian Pagaram terhadap Agribisnis Bunga Krisan Kelompok Tani Pada Dinas Pertanian Pagaram dan menganalisis pendapatan yang diperoleh Kelompok Tani Bunga Krisan Pada Dinas Pertanian Pagaram.

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan metode penelitian yang digunakan studi kasus (*case study*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2012.

Penarikan contoh dilakukan secara sensus, dengan jumlah 2 kelompok tani yaitu 15 orang petani. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data skunder, data primer diperoleh dengan metode wawancara langsung kepada petani berdasarkan dengan tuntunan daftar pertanyaan yang disiapkan sebelumnya, sedangkan data skunder diperoleh dari instansi serta kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dari hasil penelitian bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi berdirinya Agribisnis Bunga Krisan Kelompok Tani Pada Dinas Pertanian Pagaram adalah : 1. Memberdayakan masyarakat, 2. Sebagai Sentra Bunga Krisan, 3. Adanya ketersediaan lahan. Cara pembinaan yang dilakukan Dinas Pertanian Pagaram terhadap Agribisnis Bunga Krisan yaitu : 1. Pengadaan sarana produksi, 2. Bimbingan tehnik.

Untuk rata-rata pendapatan Kelompok Tani Bunga Krisan Pada Dinas Pertanian Pagaram sebesar Rp. 4.608.661,24. Dari hasil perhitungan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 5.085.000 dan biaya rata-rata produksi yang dikeluarkan 499.338,8 dalam satu kali proses produksi.

**STUDI AGRIBISNIS BUNGA KRISAN
PADA DINAS PERTANIAN PAGARALAM**

**Oleh
KARDIYANSYAH**

SKRIPSI
**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pada
**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

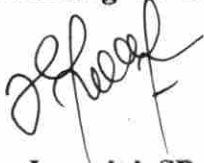
2012

Skripsi
STUDI AGRIBISNIS BUNGA KRISAN
PADA DINAS PERTANIAN PAGARALAM

Oleh
KARDIYANSYAH
412007007

Telah dipertahankan pada ujian tanggal, 16 Agustus 2012

Pembimbing Utama,



Harniatun Iswarini, SP., M.Si.

Pembimbing Pendamping,



Ir. Sutarmo Iskandar, M.S., M.Si.

Palembang, Desember 2012

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan



Ir. A. D. Murtado, MP

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas segala petunjuk, rahmat dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Studi Agribisnis Bunga Krisan Pada Dinas Pertanian Pagaralam serta Shalawat dan Salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Ibu Harniatun Iswarini, SP., M.Si., dan Bapak Ir. Sutarmo Iskandar, M.S., M.Si. yang telah membantu, memberikan bimbingan dan pengarahan berupa petunjuk bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu sehingga tulisan ini terselesaikan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalam

Palembang, Agustus 2012

Penulis

RIWAYAT HIDUP

KARDIYANSYAH. Penulis dilahirkan di Palembang pada tanggal 23 Mei 1988. Anak ketiga dari empat bersaudara, dari orang tua Bapak Mustopa Anwari dan Ibu Siti Aisyah.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2000 di SD Negeri 3 Sekayu, pendidikan Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 2003 di MTs Negeri Sekayu, pendidikan Menengah Atas diselesaikan pada tahun 2006 di SPP Negeri Sembawa.

Pada tahun 2007 penulis tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang dan mengambil jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Pada bulan Maret 2011 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan ke – 35 di Desa Karang Mulia Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim.

Pada bulan Februari sampai Maret 2012, penulis melaksanakan penelitian dilapangan mengenai “Studi Agribisnis Bunga Krisan Pada Dinas Pertanian Pagaralam” di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
II. KERANGKA TEORITIS	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Agribisnis.....	8
2. Bunga Krisan	15
3. Budidaya bunga krisan.....	19
4. Gambaran Umum Kebun Dinas Pangan dan Hortikultura ...	32
5. Faktor-faktor yang melatar belakangi pengembangan usaha bunga krisan pada dinas pertanian pagarralam	33
6. Pola Pembinaan Dinas Pertanian Pagarralam	36
7. Pendapatan	37

B. Model Pendekatan	41
C. Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel	42
III. METODE PENELITIAN	44
A. Tempat dan Waktu Penelitian	44
B. Metode Penelitian	44
C. Metode Penarikan Contoh	44
D. Metode Pengumpulan Data	45
E. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data	45
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian	47
1. Letak Geografis, Batas Wilayah Administrasi dan Keadaan Iklim	47
2. Penduduk dan Mata Pencaharian	49
3. Keadaan Sosial Budaya	52
4. Prasarana	52
B. Identitas Petani Contoh	54
1. Umur	54
2. Tingkat Pendidikan	55
3. Pengalaman Berusaha Bunga Krisan	56
4. Jumlah Anggota Keluarga	58
C. Profil Kebun Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kota Pagaralam	58

D. Faktor Yang Melatar Belakang Berdirinya Agribisnis Bunga Krisan Pada Kebun Dinas Pertanian Pagaram	60
E. Pola Pembinaan Yang Dilakukan Dinas Pertanian Pagaram Terhadap Agribisnis Bunga Krisan Pada Dinas Pertanian Pagaram	63
F. Pendapatan Yang Diperoleh Kelompok Tani Bunga Krisan Pada Kebun Dinas Pertanian Pagaram	64
V. KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Panen Krisan Menurut Kabupaten / Kota Tahun 2012	5
2. Produksi Krisan (tangkai) Menurut Kabupaten / Kota Tahun 2012	6
3. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Pagaralam 2010	48
4. Jumlah Penduduk Menurut Umur di Kelurahan Dempo Makmur 2011	50
5. Jemlah Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Kelurahan Dempo Makmur	51
6. Jumlah Penduduk Menurut Sebaran Agama di Kelurahan Dempo Makmur 2011	52
7. Jumlah Prasarana yang ada di Kelurahan Dempo Makmur 2011	53
8. Rincian Jumlah Petani Bunga Krisan berdasarkan Kelompok Umur Pada Dinas Pertanian Pagaralam 2011	55
9. Rincian Jumlah Petani Bunga Krisan Pada Dinas Pertanian Pagaralam 2011	56
10. Rincian Pengalaman Petani Berusaha Bunga Krisan Pada Dinas Pertanian Pagaralam 2011	57
11. Jumlah Petani Bunga Krisan Pada Dinas Pertanian Pagaralam Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga 2011	58
12. Rata-rata Biaya Produksi Kelompok Tani Pada Dinas Pertanian Pagaralam 2012	65
13. Rata-rata Jumlah Produksi Kelompok Tani Pada Dinas Pertanian Pagaralam 2012	65

14. Rata-rata Jumlah Penerimaan Kelompok Tani Pada Dinas Pertanian Pagaram 2012	66
15. Rata-rata Pendapatan Kelompok Tani Pada Dinas Pertanian Pagaram 2012	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Keterkaitan antara Subsistem dalam Agribisnis	11
2. Perkembangan Pertanian/ Agribisnis	13
3. Model Pendekatan Studi Agribisnis Bunga Krisan Pada Dinas Pertanian Pagaram secara Diagramatik	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kota Pagaram	71
2. Identitas Kelompok Tani Bunga Krisan Pada Dinas Pertanian Pagaram 2012	72
3. Biaya Variabel Kelompok Tani Pada Dinas Pertanian Pagaram 2012	73
Biaya Pengusahaan Kebun	74
4. Biaya Tetap Kelompok Tani Pada Dinas Pertanian Pagaram 2012	75
5. Biaya Produksi Kelompok Tani Pada Dinas Pertanian Pagaram 2012	76
6. Jumlah Produksi Kelompok Tani Pada Dinas Pertanian Pagaram 2012	77
7. Penerimaan Kelompok Tani Pada Dinas Pertanian Pagaram 2012	78
8. Pendapatan Kelompok Tani Pada Dinas Pertanian Pagaram 2012	79

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata, tetapi sekaligus juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan (improvement), pertumbuhan (growth) dan perubahan (change) (Iqbal dan Sudaryanto, 2008).

Dalam literatur klasik pembangunan pertanian karya Arthur Mosher yang berjudul "Getting Agriculture Moving" dijelaskan secara sederhana dan gamblang tentang syarat pokok dan syarat pelancar dalam pembangunan pertanian. Syarat pokok pembangunan pertanian meliputi: (1) adanya pasar untuk hasil-hasil usahatani, (2) teknologi yang senantiasa berkembang, (3) tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal, (4) adanya perangsang produksi bagi petani, dan (5) tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu. Adapun syarat pelancar pembangunan pertanian meliputi: (1) pendidikan pembangunan, (2) kredit produksi, (3) kegiatan gotong royong petani, (4) perbaikan dan perluasan tanah pertanian, dan (5) perencanaan nasional pembangunan pertanian.

Beberapa Negara berkembang, termasuk Indonesia, mengikuti saran dan langkah kebijakan yang disarankan oleh Mosher. Menurut Arifin (2004) tidak berkembangnya sektor pertanian berakar pada terlalu berpihaknya pemerintah pada sektor industri sejak pertengahan tahun 1980-an.

Kegiatan pembangunan pertanian tahun 2005-2009 dilaksanakan melalui tiga program, yaitu: (1) Program peningkatan ketahanan pangan, (2) Program pengembangan agribisnis, dan (3) Program peningkatan kesejahteraan petani. Operasionalisasi program peningkatan ketahanan pangan dilakukan melalui peningkatan produksi pangan, menjaga ketersediaan pangan yang cukup aman dan halal di setiap daerah setiap saat, danantisipasi agar tidak terjadi kerawanan pangan. Operasionalisasi program pengembangan agribisnis dilakukan melalui pengembangan sentra/kawasan agribisnis komoditas unggulan. Operasionalisasi program peningkatan kesejahteraan petani dilakukan melalui pemberdayaan penyuluhan, pendampingan, penjaminan usaha, perlindungan harga, kebijakan proteksi dan promosi lainnya (Departemen Pertanian, 2005e).

Krisan (*Chrisantemum indicum*), seruni atau “Bunga Emas” (Golden Flower), sebenarnya bukan tanaman asli Indonesia. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh para ahli botani disimpulkan bahwa sentrum asal tanaman krisan adalah dataran Cina. Konon di dataran Cina juga ditemukan sumber genetik tanaman krisan jenis *Chrisantemum morifolium* (berbunga ungu dan pink),

dan *Chrisantemum daisy* (bulat pompon), namun bunga krisan ini baru dikembangkan secara intensif pada tahun 1808 oleh Colvil dari Chealse. Aneka jenis krisan yang pertama kali ditemukan disebut “krisan kuno”.

Di kawasan Eropa bunga krisan ini sering menjadi simbol kematian (dijadikan karangan bunga atau tabur bunga di makam), sedangkan di Amerika menjadi simbol keriangannya sementara di Indonesia sendiri bunga krisan banyak tumbuh di halaman rumah dan biasa dijadikan karangan bunga ucapan selamat.

Krisan merupakan salah satu jenis tanaman hias bunga yang sangat populer dan memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi di Indonesia serta mempunyai prospek pemasaran cerah. Selain menghasilkan bunga potong dan tanaman hias bunga pot yang dimanfaatkan untuk memperindah ruangan dan menyegarkan suasana, beberapa varietas krisan juga ada yang berkasiat sebagai obat, antara lain untuk mengobati sakit batuk, nyeri perut, dan sakit kepala akibat peradangan rongga sinus (sinusitis) dan sesak napas (Rukmana dan Mulyana, 1997; Anonim, 2000).

Tanaman krisan bukan tanaman asli Indonesia, namun berasal dari Cina dan Jepang yang merupakan daerah subtropis, sehingga apabila tanaman tersebut dibudidayakan di daerah beriklim tropis seperti di Indonesia maka banyak hal yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah intensitas cahaya matahari yang diterima oleh tanaman krisan (Anonim, 2002).

Dengan dicanangkannya Pagaram sebagai Kota Bunga, berarti bertambah tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat Kota Pagaram beserta seluruh stake-holders yang ada. Tantangan tersebut harus dihadapi dan dalam melaksanakan harus dicari solusinya agar dapat berjalan dengan lancar, meminimalisir hambatan guna mewujudkan Pagaram BASEMAH serta indah karena dihiasi oleh kebun-kebun bunga (tanaman hias) milik masyarakat tersebar di wilayah Kota Pagaram.

Dibalik tantangan penancangan Pagaram Kota Bunga tersebut, terdapat peluang usaha bagi petani dan masyarakat Pagaram umumnya. Kondisi yang ada sekarang, pangsa pasar bunga yang ada masih diisi dan disuplay bunga yang didatangkan dari daerah pulau jawa. Diharapkan ke depan, pangsa pasar tersebut dapat disuplay oleh bunga yang dihasilkan oleh petani-petani dari Kota Pagaram.

Keberhasilan budidaya tanaman krisan dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain faktor agro-klimat, faktor yang sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan adalah ketelitian dan keuletan petaninya sendiri dalam mengelola usahatani bunga krisan. Dari aspek ekonomi, dengan berkembangnya kebudayaan dan tingkat perekonomian masyarakat, kebutuhan bunga terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini tentunya merupakan peluang usaha yang perlu dimanfaatkan dalam menggali sumber-sumber penghasilan keluarga petani. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Studi Agribisnis Bunga Krisan Pada Dinas Pertanian Pagaram".



Tabel 1. Luas Panen Krisan Menurut Kabupaten / Kota Tahun 2010

No	Kabupaten / Kota	Tahun / Year				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Palembang	85	-	210	24	250
2	Musi Banyuasin	-	78	10	2	12
3	Ogan Komering Ilir	-	-	-	-	-
4	Ogan Ilir	-	-	-	-	1
5	Ogan Komering Ulu	1	75	165	-	-
6	OKU Timur	-	7	6	29	2
7	OKU Selatan	-	135	-	-	-
8	Muara Enim	-	-	4	-	-
9	Lahat	4.968	3	1.420	1.428	63
10	Musi Rawas	-	2.071	19	-	81
11	Banyuasin	-	-	-	-	-
12	Prabumulih	-	17	-	17	-
13	Pagaralam	30	-	25	373	3.434
14	Lubuk Linggau	-	-	2	-	-
15	Empat Lawang	-	-	-	-	-
	Jumlah	5.084	2.385	1.861	1.873	3.843

Sumber : Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2011

Tabel 2. Produksi Krisan (Tangkai) Menurut Kabupaten / Kota Tahun 2010

No	Kabupaten / Kota	Tahun / Year				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Palembang	337	-	320	374	268
2	Musi Banyuasin	-	415	25	15	280
3	Ogan Komering Ilir	-	-	-	-	-
4	Ogan Ilir	-	-	-	32	43
5	Ogan Komering Ulu	3	466	167	-	-
6	OKU Timur	-	33	142	4.129	2
7	OKU Selatan	-	504	-	-	-
8	Muara Enim	-	-	164	-	-
9	Lahat	17.802	7	2.507	1.428	103
10	Musi Rawas	-	5.724	38	342	666
11	Banyuasin	-	-	-	-	-
12	Prabumulih	-	140	-	27	-
13	Pagaralam	90	-	320	4.041	30.699
14	Lubuk Linggau	-	-	7	-	-
15	Empat Lawang	-	-	-	-	-
	Jumlah	18.222	7.288	3.690	10.388	32.061

Sumber : Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2011

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor apa yang melatar belakangi berdirinya agribisnis bunga krisan pada kelompok tani Dinas Pertanian Pagaralam ?
2. Pola pembinaan apa yang dilakukan terhadap agribisnis bunga krisan pada kelompok tani Dinas Pertanian Pagaralam ?

3. Berapa besar pendapatan yang diperoleh kelompok tani bunga krisan pada kebun Dinas Pertanian Pagaram ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Faktor yang melatar belakangi berdirinya Agribisnis bunga krisan pada kelompok tani Dinas Pertanian Pagaram.
2. Pola pembinaan apa yang dilakukan Dinas Pertanian terhadap Agribisnis bunga krisan pada kelompok tani Dinas Pertanian Pagaram.
3. Besarnya pendapatan yang diperoleh kelompok tani bunga krisan pada Dinas Pertanian Pagaram.

Kegunaan dari penelitian ini, adalah :

1. Diharapkan penelitian dapat memberikan informasi dan sebagai bahan masukan bagi dinas-dinas, instansi-instansi terkait guna melihat lebih lanjut perkembangan bunga krisan dan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat yang dalam usaha penjualan tanaman hias.
2. Sebagai tambahan keustakaan yang berguna nantinya, sebagai sumbangan untuk penelitian selanjutnya.

II. KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Agribisnis.

Populernya kata agribisnis belum diikuti dengan pemahaman yang benar tentang kata agribisnis itu sendiri. Pada hakikatnya ada beberapa definisi agribisnis yang telah berkembang secara umum.

Definisi pertama hanya menyinggung sektor masukan. Jadi, definisi agribisnis yang sempit dan tradisional hanya menunjuk pada para produsen dan pembuat bahan masukan untuk produksi pertanian. Beberapa badan usaha yang dicakupi di sini antara lain penyalur bahan kimia, pupuk buatan dan mesin pertanian, pembuat benih dan makanan ternak, serta kredit pertanian dan lembaga keuangan lain yang melayani sektor pertanian. Sering pula ditemukan bahwa agribisnis diartikan sebagai perdagangan atau pemasaran hasil pertanian. Dewasa ini pandangan tentang agribisnis yang secara umum dianggap tepat sudah semakin luas.

Menurut pandangan ini, agribisnis mencakup semua kegiatan mulai dari pengadaan sarana produksi pertanian (farm supplies) sampai dengan tata niaga produk pertanian yang dihasilkan usaha tani atau hasil olahannya. (Firdaus, 2008).

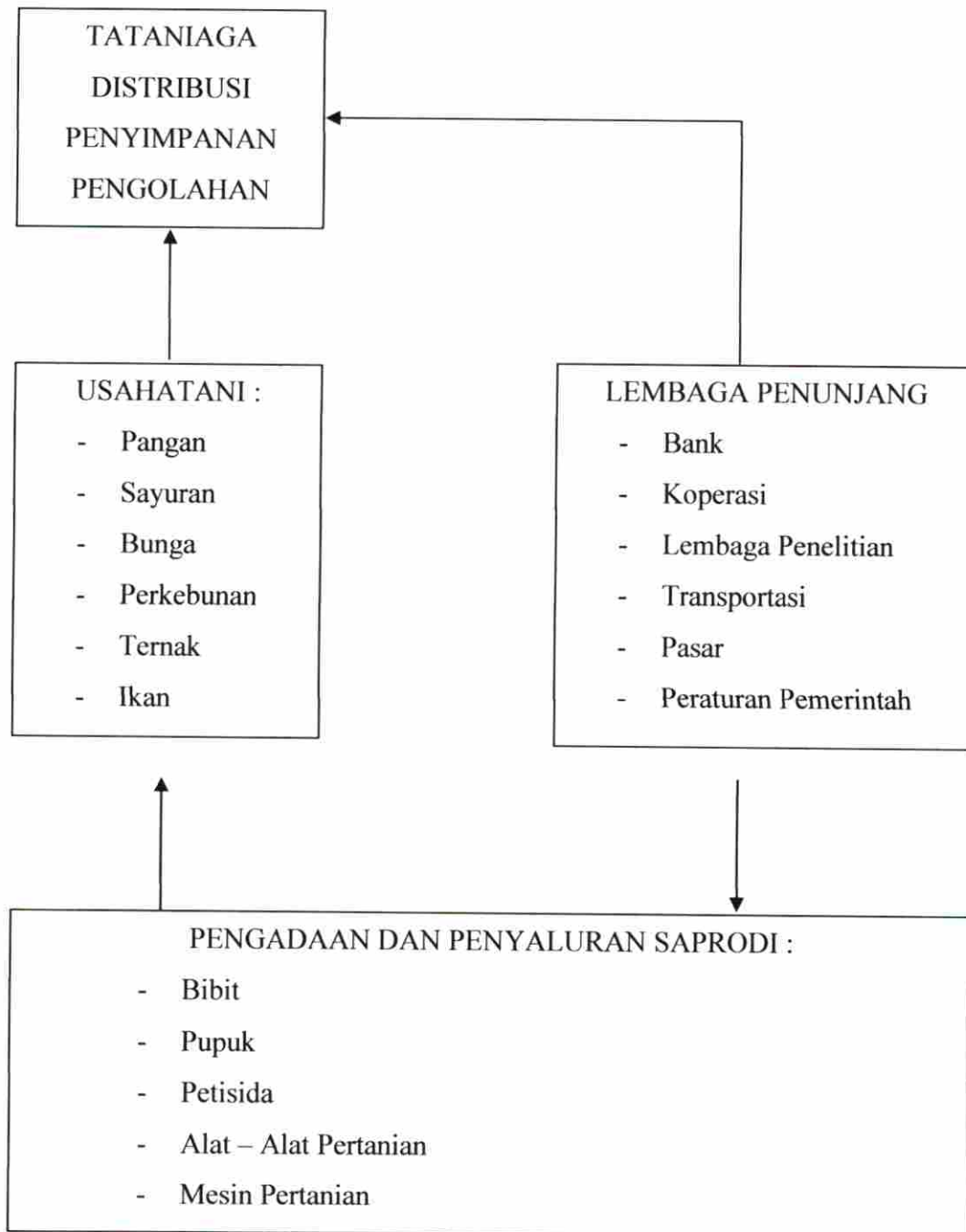
Berdasarkan penjelasan di atas, agribisnis digambarkan sebagai sebuah sistem yang terdiri atas 3 subsistem (Firdaus, 2008), yaitu sebagai berikut

- a. Subsistem pembuatan, pengadaan, dan penyaluran berbagai sarana produksi pertanian (farm supplier), seperti bibit, benih, pupuk, obat-obatan, alat dan mesin pertanian, bahan bakar, dan kredit. Pelaku kegiatan ini antara lain perusahaan swasta, koperasi, lembaga pemerintah, bank atau perorangan.
- b. Subsistem kegiatan produksi dalam usahatani yang menghasilkan berbagai produk pertanian seperti bahan pangan, hasil perkebunan, daging, telur, ikan, dan lain-lain. Usahatani mencakup semua bentuk organisasi produksi mulai dari yang berskala kecil (usaha tani keluarga) sampai berskala besar (perkebunan, peternakan), termasuk budidaya pertanian yang menggunakan lahan secara intensif seperti akuakultur, florikultur, hidroponik, dan lain-lain. Pelaku kegiatan ini antara lain petani, perusahaan swasta, koperasi, lembaga pemerintah. Teknologi yang digunakan bervariasi, mulai dari yang tradisional sampai dengan yang canggih sehingga corak usaha taninya pun berbeda-beda. Ada yang hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri beserta keluarga, yang disebut usaha tani subsistem; ada pula yang memang diusahakan untuk memenuhi kebutuhan pasar, yang disebut usaha tani komersial/perusahaan pertanian.

- c. Subsistem pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyaluran berbagai produk pertanian yang dihasilkan usahatani atau hasil olahannya ke konsumen. Pelaku kegiatan ini antara lain perusahaan swasta, koperasi, lembaga pemerintah, bank, atau perorangan.

Hubungan antara satu subsistem dengan subsistem yang lain (lihat Gambar 1) sangat erat dan saling tergantung sehingga gangguan pada salah satu subsistem dapat menyebabkan terganggunya keseluruhan subsistem.

Oleh karena itu, pemahaman hubungan-hubungan ini (ke belakang/ backward, ke depan/forward) dan peranan lembaga penunjangnya (bank, koperasi, peraturan pemerintah, angkutan, pasar, dan lain-lain) merupakan salah satu tujuan penting dalam kurikulum agribisnis. Demikian pula dengan siapa pelaku dalam tiap subsistem (inside linkage, outside linkage) dan teknologi yang digunakan (mekanis, biologis, kimia, padat modal atau padat karya) (Firdaus, 2008).

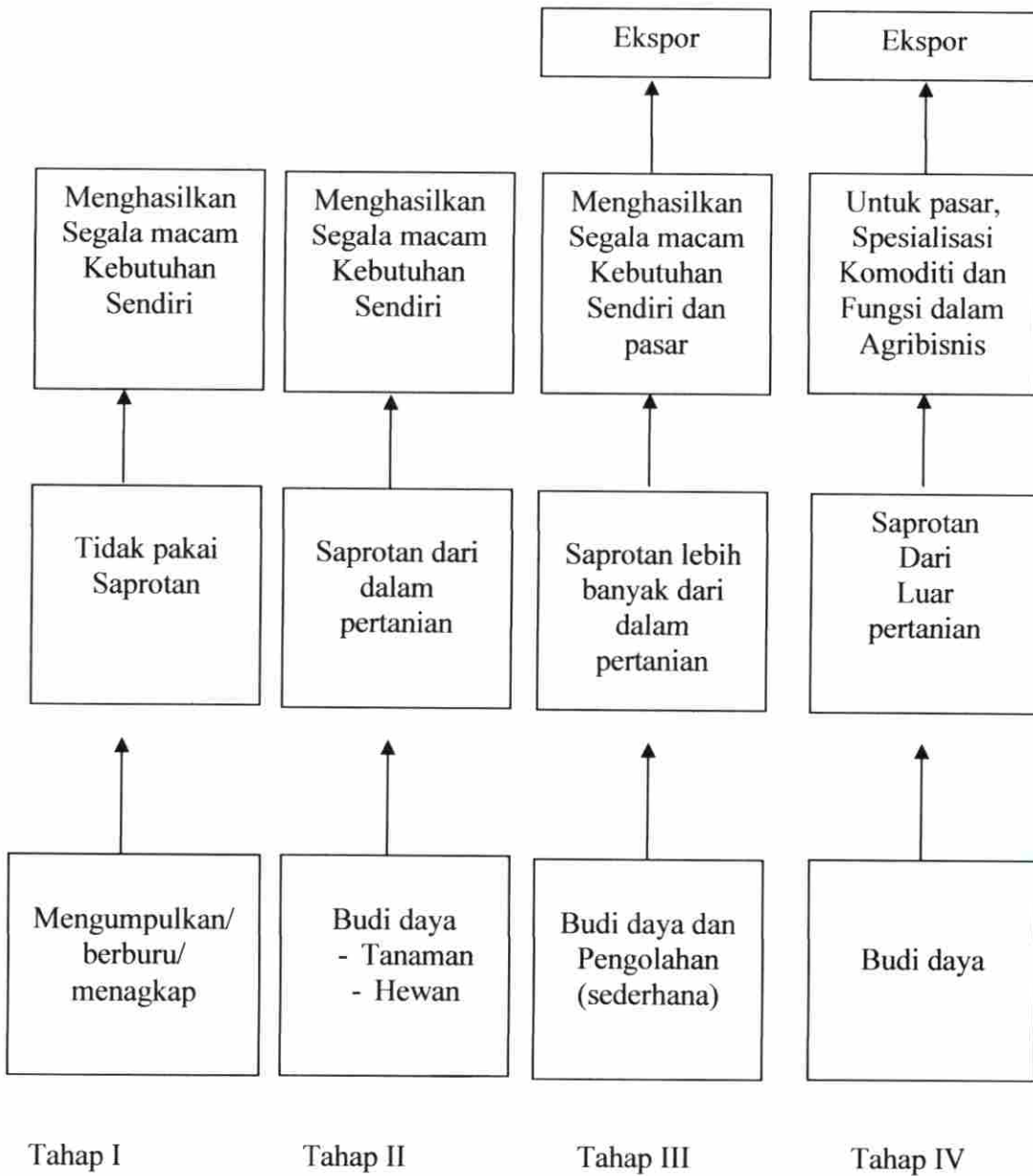


Gambar 1. Keterkaitan antar subsistem dalam agribisnis

Dalam agribisnis yang masih sedarhana (subsistem), kegiatan dalam ketiga subsistem itu dilakukan hanya oleh seorang pelaku (one person agribisnis). Sarana produksi berasal dari hasil pertanian (kompos kotoran ternak), sedangkan proses pengolahan hasil usahataniya masih sedarhana dan penjualannya hanya terbatas di pasar sekitarnya (lihat Gambar 2).

Dalam agribisnis yang telah mencapai tahap komersial, terdapat pembagian tugas yang mendasar antara berbagai fungsi karena corak dan sifat pertanian yang makin kompleks. Pembagian tugas ini sejalan dengan penemuan dan penerapan teknologi baru serta meningkatnya pendapatan konsumen.

Keberhasilan agribisnis untuk mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh factor manajemen. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing), dan pengendalian (controlling) terdapat dalam kegiatan di tiap subsistem dan merupakan penghubung antara seorang manajer agribisnis dengan pemilik sebagai satu kesatuan merupakan tujuan lain dalam kurikulum agribisnis.



Gambar 2. Perkembangan pertanian/agribisnis

Menurut Munandar (2000) wawasan agribisnis ialah cara pandang terhadap pertanian sebagai lapangan usaha dan lapangan kerja yang menghasilkan barang dan jasa, untuk memenuhi permintaan pasar, dengan tujuan untuk memperoleh nilai

tambah yang optimal. Dalam meraih nilai tambah tersebut, agribisnis ruang geraknya tidak terbatas pada budidaya, tetapi juga usaha pada penyediaan bahan, sarana dan jasa di sektor usahatani. Serta di sektor hilir, pengangkutan, pengelolaan, dan lain-lain. Prinsipnya adalah lapangan usaha pada usahatani maupun sektor pendukung dan penunjang, baik yang hulu maupun yang hilir.

Sebagai pelaku utama agribisnis petani harus :

1. Memiliki keterampilan dalam menerapkan inovasi yaitu : inovasi teknis, inovasi ekonomi, dan inovasi sosial
2. Mampu meraih tingkat pendapatan yang layak
3. Mampu menghadapi resiko usaha
4. Mampu menerapkan prinsip-prinsip usahatani yang berorientasi agribisnis
5. Memiliki kekuatan mandiri dalam menghadapi pihak lain

2. Bunga Krisan.

Krisan (*Chrisantemum indicum*), seruni atau “Bunga Emas” (Golden Flower), sebenarnya bukan tanaman asli Indonesia. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh para ahli botani disimpulkan bahwa sentrum asal tanaman krisan adalah dataran Cina. Konon didataran Cina juga ditemukan sumber genetik tanaman krisan jenis *Chrisantemum morifolium* (berbunga ungu dan pink), dan *Chrisantemum daisy* (bulat pompon), namun bunga krisan ini baru dikembangkan secara intensif pada tahun 1808 oleh Colvil dari Chealse. Aneka jenis krisan yang pertama kali ditemukan disebut “krisan kuno”. Di kawasan Eropa bunga krisan ini sering menjadi symbol kematian (dijadikan karangan bunga atau tabor bunga di makam), sedangkan di Amerika menjadi simbol keriangian sementara di Indonesia sendiri bunga krisan banyak tumbuh di halaman rumah dan biasa dijadikan karangan bunga ucapan selamat.

Daur (siklus) hidup tanaman krisan dapat bersifat semusim (annual) dan tahunan (perennial). Disebut annual jika siklus hidupnya selesai dalam satu musim sesuai bunga dipanen, sedangkan krisan perennial siklus siklus hidupnya berulang-ulang. Artinya setelah bunga dipanen (dipangkas) tumbuh tunas-tunas baru dan menghasilkan bunga secara periodik.

Tanaman krisan memerlukan suhu sekitar 20oC – 26oC untuk pertumbuhan dan suhu 16oC – 18oC untuk pembungaan. Dengan demikian lokasi yang sesuai untuk kondisi tersebut berada diantara 700 – 1200 meter dpl.

Batang tanaman krisan tumbuh tegak, berstruktur lunak dan berwarna hijau. Bila diibiarkan tumbuh terus, batang menjadi keras (berkayu) dan berwarna hijau kecoklat-coklatan. Penampilan visual sosok tanaman krisan mirip dengan aster. Ciri khas tanaman krisan dapat diamati pada bentuk daun yaitu bagian tepi bercelah atau bergerigi, tersusun secara berselang seling pada cabang atau batang.

Perakaran tanaman krisan menyebar kesemua arah pada kedalaman 30 cm – 40 cm. Akarnya mudah mengalami kerusakan akibat pengaruh lingkungan yang kurang baik, misalnya keadaan drainase yang buruk, kandungan unsur Al dan Mn dalam tanah yang tinggi, serta tanah yang selalu masam (pH rendah). Dalam sistem taksonomi tumbuhan krisan diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *Spermatophyta*

Sub-divisi : *Angiospermae*

Kelas : *Dycotyledonae*

Ordo : *Asterales*

Famili : *Asteraceae*

Genus : *Chrysanthemum*

Species : *Chrysanthemum indicum*, dan lain-lain

Krisan mempunyai banyak species diantaranya yaitu *C. daisy*, *C. indicum*, *C. roseum*, *C. maximum*, *C. hornorum* dan lain-lain. Lebih dari 1000 varietas yang tumbuh di dunia sekarang. Jenis atau vaietas krisan yang tumbuh di Indonesia sekarang umumnya didatangkan (diintroduksi) dari luar negeri, terutama Belanda, Amerika Serikat, dan Jepang. Dari ribuan varietas krisan tersebut, kalangan florikulturis membedakannya dalam beberapa kelompok krisan, diantaranya adalah :

1. Berdasarkan sifat dan siklus hidupnya
 - a. Krisan lokal atau kuno (non-hibrida) yaitu krisan dengan sifat hidup berhari netral dan siklus hidupnya antara 7 – 12 bulan dalam satu kali penanaman. Contoh dari krisan kelompok tersebut adalah *Chrysanthemum maximum*.
 - b. Krisan produksi (hibrida) yaitu krisan dengan sifat hidup berhari pendek siklus hidupnya singkat sebagai tanaman annual. Contoh dari krisan kelompok ini adalah *C. indicum hybrida*, *C. Indianapolis hybrida* dan lain-lain.
2. Berdasarkan Jumlah Kuntum Bunga
 - a. Krisan standar yaitu krisan dengan bunga hanya satu kuntum pertangkai dan diameter bunganya berukuran besar. Contoh dari krisan kelompok ini antara lain varietas Regal mist, Dark red pompom dan lain-lain.

- b. Krisan Spray dimana jumlah bunganya antara 10 – 20 kuntum pertangkai dan diameter bunga berukuran kecil antara 2 cm – 3 cm. Contoh krisan spray antara lain adalah varietas puma, Ellen van Langen, Pink Paso Double, Orange Granada dan lain-lain.
3. Berdasarkan penggunaan
- a. Krisan pot yang ditandai dengan sosok tanaman (mini), tingginya 20 cm – 40 cm, berbunga lebat, dan cocok ditanam pada lahan yang terbatas seperti polybag atau wadah lain. Contoh krisan pot antara lain varietas Lilac Cindy, Pearl Cindy, White Cindy, Yellow Mandalay dan lain-lain.
 - b. Krisan bunga potong yang ditandai dengan sosok tanaman yang berukuran pendek sampai tinggi, mempunyai tangkai bunga panjang, ukuran bunga bervariasi (kecil, sedang, besar) umumnya ditanam dikebun dan hasilnya digunakan sebagai bunga potong. Contoh dari krisan bunga potong ini antara lain varietas inga, improved funshine Brides, Green peas, dan lain-lain.

3. Budidaya Bunga Krisan

1. Syarat Tumbuh

a. Iklim

- 1) Tanaman krisan membutuhkan air yang memadai, tetapi tidak tahan terhadap terpaan air hujan. Oleh karena itu untuk daerah yang curah hujannya tinggi, penanaman dilakukan di dalam bangunan rumah plastik.
- 2) Untuk pembungaan membutuhkan cahaya yang lebih lama yaitu dengan bantuan cahaya dari lampu TL dan lampu pijar. Penambahan penyinaran yang paling baik adalah tengah malam antara jam 22.30–01.00 dengan lampu 150 watt untuk areal 9 m² dan lampu dipasang setinggi 1,5 m dari permukaan tanah. Periode pemasangan lampu dilakukan sampai fase vegetatif (2-8 minggu) untuk mendorong pembentukan bunga.
- 3) Suhu udara terbaik untuk daerah tropis seperti Indonesia adalah antara 20-26 derajat C. Toleran suhu udara untuk tetap tumbuh adalah 17 – 30 derajat C.
- 4) Tanaman krisan membutuhkan kelembaban yang tinggi untuk awal pembentukan akar bibit, setek diperlukan 90-95%. Tanaman muda sampai dewasa antara 70-80%, diimbangi dengan sirkulasi udara yang memadai.
- 5) Kadar CO₂ di alam sekitar 3000 ppm. Kadar CO₂ yang ideal untuk memacu fotosintesa antara 600-900 ppm. Pada pembudidayaan tanaman krisan dalam bangunan tertutup, seperti rumah plastik, greenhouse, dapat ditambahkan CO₂, hingga mencapai kadar yang dianjurkan.

b. Media Tanam

- 1) Tanah yang ideal untuk tanaman krisan adalah bertekstur liat berpasir, subur, gembur dan drainasenya baik, tidak mengandung hama dan penyakit.
- 2) Derajat keasaman tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman sekitar 5,5-6,7.

c. Ketinggian Tempat

ketinggian tempat yang ideal untuk budidaya tanaman ini antara 700 – 1200 m dpl.

2. Pedoman Budidaya

a. Pembibitan

- 1) Persyaratan Bibit : Bibit diambil dari induk sehat, berkualitas prima, daya tumbuh tanaman kuat, bebas dari hama dan penyakit dan komersial di pasar.
- 2) Penyiapan Bibit : Pembibitan krisan dilakukan dengan cara vegetatif yaitu dengan anakan, setek pucuk dan kultur jaringan.
 - a) Bibit asal anakan
 - b) Bibit asal stek pucuk : Tentukan tanaman yang sehat dan cukup umur. Pilih tunas pucuk yang tumbuh sehat, diameter pangkal 3-5 mm, panjang 5 cm, mempunyai 3 helai daun dewasa berwarna hijau terang, potong pucuk tersebut, langsung semai atau disimpan dalam ruangan dingin bersuhu udara 4 derajat C, dengan kelembaban 30 % agar tetap tahan segar selama 3-4 minggu. Cara penyimpanan stek adalah dibungkus dengan beberapa

lapis kertas tisu, kemudian dimasukkan ke dalam kantong plastik rata-rata 50 stek.

- c) Penyiapan bibit dengan kultur jaringan : Tentukan mata tunas atau eksplan dan ambil dengan pisau silet, stelisasi mata tunas dengan sublimat 0,04 % (HgCL) selama 10 menit, kemudian bilas dengan air suling steril.

Lakukan penanaman dalam medium MS berbentuk padat. Hasil penelitian lanjutan perbanyak tanaman krisan secara kultur jaringan:

1. Medium MS padat ditambah 150 ml air kelapa/liter ditambah 0,5 mg NAA/liter ditambah 1,5 mg kinetin/liter, paling baik untuk pertumbuhan tunas dan akar eksplan. Pertunasan terjadi pada umur 29 hari, sedangkan perakaran 26 hari.
2. Medium MS padat ditambah 150 ml air kelapa/liter ditambah 0,5 mg NAA/liter ditambah 0,5 BAP/liter, kalus bertunas waktu 26 hari, tetapi medium tidak merangsang pemunculan akar.
3. Medium MS padat ditambah 0,5 mg NAA/liter ditambah 0,5-0.2 mg kinetin/liter ditambah 0,5 mg NAA/liter ditambah 0,5-2,0 BAP/liter pada eksplan varietas Sandra untuk membentuk akar pada umur 21-31 hari. Penyiapan bibit pada skala komersial dilakukan dengan dua tahap yaitu:
 1. Stok tanaman induk : Fungsinya untuk memproduksi bagian vegetatif sebanyak mungkin sebagai bahan tanaman Ditanam di areal khusus terpisah dari areal budidaya. Jumlah stok tanaman induk disesuaikan dengan kebutuhan bibit yang telah direncanakan. Tiap tanaman induk menghasilkan

10 stek per bulan, dan selama 4-6 bulan dipelihara memproduksi sekitar 40-60 stek pucuk. Pemeliharaan kondisi lingkungan sehari panjang dengan penambahan cahaya 4 jam/hari mulai 23.30–03.00 lampu pencahayaan dapat dipilih Growlux SL 18 Philip.

2. Perbanyak vegetatif tanaman induk.

1. Pemangkasan pucuk, dilakukan pada umur 2 minggu setelah bibit ditanam, dengan cara memangkas atau membuang pucuk yang sedang tumbuh sepanjang 0,5-1 cm.
2. Penumbuhan cabang primer. Perlakuan pinching dapat merangsang pertumbuhan tunas ketiak sebanyak 2-4 tunas. Tunas ketiak daun dibiarkan tumbuh sepanjang 15-20 cm atau disebut cabang primer.
3. Penumbuhan cabang sekunder. Pada tiap ujung primer dilakukan pemangkasan pucuk sepanjang 0,5-1 cm, pelihara tiap cabang sekunder hingga tumbuh sepanjang 10-15 cm.

3) Teknik Penyemaian Bibit

1. Penyemaian di bak : Siapkan tempat atau lahan pesemaian berupa bak-bak berukuran lebar 80 cm, kedalaman 25 cm, panjang disesuaikan dengan kebutuhan dan sebaiknya bak berkaki tinggi. Bak dilubangi untuk drainase yang berlebihan. Medium semai berupa pasir steril hingga cukup penuh. Semaikan setek pucuk dengan jarak 3 cm x 3 cm dan kedalaman 1-2 cm, sebelum ditanamkan diberi Rotoon (ZPT). Setelah tanam pasang sungkup plastik yang transparan di seluruh permukaan.

2. Penyemaian kultur jaringan : Bibit mini dalam botol dipindahkan ke pesemaian beisi medium berpasir steril dan bersungkup plastik tembus cahaya.
- 4) Pemeliharaan Pembibitan/Penyemaian : Pemeliharaan untuk stek pucuk yaitu penyiraman dengan sprayer 2-3 kali sehari, pasang bola lampu untuk pertumbuhan vegetatif, penyemprotan pestisida apabila tanaman di serang hama atau penyakit. Buka sungkup pesemaian pada sore hari dan malam hari, terutama pada beberapa hari sebelum pindah ke lapangan. Pemeliharaan pada kultur jaringan dilakukan di ruangan aseptik, setelah bibit berukuran cukup besar, diadaptasikan secara bertahap ke lapangan terbuka.
- 5) Pemindahan Bibit : Bibit stek pucuk siap dipindahtanamkan ke kebun pada umur 10-14 hari setelah semai dan bibit dari kultur jaringan bibit siap pindah yang sudah berdaun 5-7 helai dan setinggi 7,5-10 cm.

2. Pengolahan Media Tanam

1. Pembentukan Bedengan : Olah tanah dengan menggunakan cangkul sedalam 30 cm hingga gembur, keringanginkan selama 15 hari. Gemburkan yang kedua kalinya sambil dibersihkan dari gulma dan bentuk bedengan dengan lebar 100-120 cm, tinggi 20- 30 cm, panjang disesuaikan dengan lahan, jarak antara bedengan 30-40 cm.
2. Pengapuran : Tanah yang mempunyai pH > 5,5, perlu diberi pengapuran berupa kapur pertanian misalnya dengan dolomit, kalsit, zeagro.

Dosis tergantung pH tanah. Kebutuhan dolomit pada pH 5 = 5,02 ton/ha, pH 5,2 = 4,08 ton/ha, pH 5,3 = 3,60 ton/ha, pH 5,4 = 3,12 ton/ha. Pengapuran dilakukan dengan cara disebar merata pada permukaan bedengan.

3. Teknik Penanaman

A. Teknik Penanaman Bunga Potong

1. Penentuan Pola Tanam : Tanaman bunga krisan merupakan tanaman yang dapat dibudidayakan secara monokultur.
2. Pembuatan Lubang Tanam : Jarak lubang tanam 10 cm x 10 cm, 20 cm x 20 cm. Lubang tanam dengan cara ditugal. Penanaman biasanya disesuaikan dengan waktu panen yaitu pada hari-hari besar. Waktu tanam yang baik antara pagi atau sore hari.
3. Pupuk Dasar : Furadan 3G sebanyak 6-10 butir per lubang. Campuran pupuk ZA 75 gram ditambah TSP 75 gram ditambah KCl 25 gram (3:3:1)/m² luas tanam, diberikan merata pada tanah sambil diaduk.
4. Cara Penanaman : Ambil bibit satu per satu dari wadah penampungan bibit, urug dengan tanah tipis agar perakaran bibit krisan tidak terkena langsung dengan furadan 3G. Tanamkan bibit krisan satu per satu pada lubang yang telah disiapkan sedalam 1-2 cm, sambil memadatkan tanah pelan-pelan dekat pangkal batang bibit. Setelah penanaman siram dengan air dan pasang naungan sementara dari sungkup plastik transparan.

B. Teknik Penanaman untuk Memperpendek Batang : Penanaman dilakukan sama dengan untuk bunga potong biasa, tetapi dengan menambah cahaya agar tangkai menjadi pendek.

1. Pengaturan dan Penambahan Cahaya : Dilakukan sampai batas tertentu dengan ketinggian tanaman yang diinginkan. Misalnya, bila diinginkan bunga krisan bertangkai 70 cm, maka penambahan cahaya sejak ketinggian 50-60 cm. Lampu dimatikan. Periode berikutnya beralih ke generatif. Tangkai bunga memanjang mencapai 80 cm. Bila dipanen tangkainya 70 cm, maka tangkai bunga yang tersisa adalah 10 cm pada tanaman. Total lama penyinaran sejak bibit ditanam sampai periode generatif antara 12-15 minggu tergantung varietas krisan. Cara pengaturan dan penambahan cahaya yaitu dengan pola byarpet, yaitu pencahayaan malam selama 5 menit lalu dimatikan selama 1 menit dilakukan secara berulang-ulang hingga mencapai 30 menit. Cara lain pengaturan dan penambahan cahaya adalah dengan memasang lampu TL pada tengah malam mulai pukul 22.30-01.00.
2. Pemupukan : Waktu pemupukan dimulai umur 1 bulan setelah tanam, kemudian diulang kontinue dan periodik seminggu sekali, dan akhirnya sebulan sekali. Jenis dan dosis pupuk yang diberikan pada fase vegetatif yaitu Urea 200 gram ditambah ZA 200 gram ditambah KNO₃ 100 gram per m² luas lahan. Pada fase Generatif digunakan pupuk Urea 10 gram ditambah TSP 10 gram ditambah KNO₃ 25 gram per m² luas lahan, cara

pemberiannya dengan disebar dalam larikan atau lubang ditugal samping kiri dan samping kanan.

3. Pembuangan Titik Tumbuh : Waktu pembuangan titik tumbuh adalah pada umur 10-14 hari setelah tanam, dengan cara memotes ujung tanam sepanjang 5 cm.
 4. Penjarangan Bunga : Jika ingin mendapatkan bunga yang besar, dalam 1 tangkai bunga hanya dibiarkan satu bakal bunga yang tumbuh.
- C. Teknik Penanaman untuk Bunga Pot : Sebanyak 5-7 Bibit yang telah berakar ditanam di dalam pot yang berisi media sabut kelapa (hancur) atau campuran tanah dan sekam padi (1:1). Untuk memperpendek batang, pot-pot ini ditumbuhkan selama 2 minggu dengan penyinaran 16 jam/hari. Untuk merangsang pembungaan, pot-pot kemudian diberi pencahayaan pendek dengan cara menutupnya di dalam kubung dari jam 16.00-22.00. Selama pertumbuhan tanaman diberi pupuk cir multihara lengkap. Pembungaan ini dapat pula dipacu dengan menambahkan hormon tumbuh giberelin sebanyak 500 ppm pada saat penyinaran pendek.

Untuk mendapatkan bunga yang besar dan jumlahnya sedikit, bakal bunga dari setiap batang perlu diperjarang dengan hanya menyisakan satu kuncup bunga. Dengan cara ini akan didapatkan krisan pot dengan 5-7 bunga yang mekar bersamaan.

4. Pemeliharaan Tanaman

- A. Penjarangan dan Penyulaman : Waktu penyulaman seawal mungkin yaitu 10-15 hari setelah tanam. Penyulaman dilakukan dengan cara mengganti bibit yang mati atau layu permanen dengan bibit yang baru.
- B. Penyiangan : Waktu penyiangan dan penggemburan tanah umumnya 2 minggu setelah tanam. Penyiangan dengan cangkul atau kored dengan hati-hati membersihkan rumput-rumput liar.
- C. Pengairan dan Penyiraman : Pengairan yang paling baik adalah pada pagi atau sore hari, pengairan dilakukan kontinu 1-2 kali sehari, tergantung cuaca atau medium tumbuh. Pengairan dilakukan dengan cara mengabutkan air atau sistem irigasi tetes hingga tanah basah.

5. Hama Dan Penyakit

1. Hama

a. Ulat tanah (Agrotis ipsilon)

- 1. Gejala: memakan dan memotong ujung batang tanaman muda, sehingga pucuk dan tangkai terkulai.
- 2. Pengendalian: mencari dan mengumpulkan ulat pada senja hari dan semprot dengan insektisida.

b. Thrips (Thrips tabacci)

1. Gejala: pucuk dan tunas-tunas samping berwarna keperak-perakan atau kekuning-kuningan seperti perunggu, terutama pada permukaan bawah daun.
 2. Pengendalian: mengatur waktu tanam yang baik, memasang perangkap berupa lembar kertas kuning yang mengandung perekat, misalnya IATP buatan Taiwan.
- c. Tungau merah (*Tetranychus* sp)
1. Gejala: daun yang terserang berwarna kuning kecoklat-coklatan, terpelintir, menebal, dan bercak-bercak kuning sampai coklat.
 2. Pengendalian: memotong bagian tanaman yang terserang berat dan dibakar dan penyemprotan pestisida.
- d. Penggerek daun (*Liriomyza* sp) :
1. Gejala: daun menggulung seperti terowongan kecil, berwarna putih keabu-abuan yang mengelilingi permukaan daun.
 2. Pengendalian: memotong daun yang terserang, penggiliran tanaman, dengan aplikasi insektisida.

2. Penyakit

a. Karat/Rust

1. Penyebab: jamur *Puccinia* sp. karat hitam disebabkan oleh cendawan *P. chrysantemi*, karat putih disebabkan oleh *P. horiana* P.Henn.
2. Gejala: pada sisi bawah daun terdapat bintil-bintil coklat/hitam dan terjadi lekukan-lekukan mendalam yang berwarna pucat pada permukaan daun

bagian atas. Bila serangan hebat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan bunga.

3. Pengendalian: menanam bibit yang tahan hama dan penyakit, perompesan daun yang sakit, memperlebar jarak tanam dan penyemprotan insektisida.

b. Tepung oidium

1. Penyebab: jamur *Oidium chrysanthemi*.
2. Gejala: permukaan daun tertutup dengan lapisan tepung putih. Pada serangan hebat daun pucat dan mengering.
3. Pengendalian: memotong/memangkas daun tanaman yang sakit dan penyemprotan fungisida.

c. Virus kerdil dan mozaik

1. Penyebab: virus kerdil krisan, *Chrysanthemum stunt Virus* dan *Virus Mozaik Lunak Krisan (Chrysanthemum Mild Mosaic Virus)*.
2. Gejala: tanaman tumbuhnya kerdil, tidak membentuk tunas samping, berbunga lebih awal daripada tanaman sehat, warna bunganya menjadi pucat.
3. Penyakit kerdil ditularkan oleh alat-alat pertanian yang tercemar penyakit dan pekerja kebun.
4. Virus mozaik menyebabkan daun belang hijau dan kuning, kadang-kadang bergaris-garis.

5. Pengendalian: menggunakan bibit bebas virus, mencabut tanaman yang sakit, menggunakan alat-alat pertanian yang bersih dan penyemprotan insektisida untuk pengendalian vektor virus.

6. Panen

1. Ciri dan Umur Panen

Penentuan stadium panen adalah ketika bunga telah setengah mekar atau 3-4 hari sebelum mekar penuh. Tipe spray 75-80% dari seluruh tanaman. Umur tanaman siap panen yaitu setelah 3-4 bulan setelah tanam.

2. Cara Panen.

Panen sebaiknya dilakukan pagi hari, saat suhu udara tidak terlalu tinggi dan saat bunga krisan berturgor optimum. Pemanenan dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dipotong tangkainya dan dicabut seluruh tanaman. Tata cara panen bunga krisan: tentukan tanaman siap panen, potong tangkai bunga dengan gunting steril sepanjang 60-80 cm dengan menyisakan tunggul batang setinggi 20-30 cm dari permukaan tanah.

3. Prakiraan Produksi

Perkiraan hasil bunga krisan pada jarak 10 x 10 cm seluas 1 ha yaitu 800.000 tanaman.

7. Pasca Panen

1. Pengumpulan

Kumpulkan bunga hasil panen, lalu ikat tangkai bunga berisi sekitar 50-1000 tangkai simpan pada rak-rak.

2. Penyortiran dan Penggolongan

Pisahkan tangkai bunga berdasarkan tipe bunga, warna dan varietasnya. Lalu bersihkan dari daun-daun kering atau terserang hama. Buang daun-daun tua pada pangkal tangkai. Kriteria utama bunga potong meliputi penampilan yang baik, menarik, sehat dan bebas hama dan penyakit. Kriteria ini dibedakan menjadi 3 kelas yaitu:

1. Kelas I untuk konsumen di hotel dan florist besar, yaitu panjang tangkai bunga lebih dari 70 cm, diameter pangkal tangkai bunga lebih 5 mm.
2. Kelas II dan III untuk konsumen rumah tangga, florits menengah dan dekorasi massal yaitu panjang tangkai bunga kurang dari 70 cm dan diameter pangkal tangkai bunga kurang dari 5 mm.

3. Pengemasan dan Pengangkutan

Tentukan alat angkutan yang cocok dengan jarak tempuh ke tempat pemasaran dan susunlah kemasan berisi bunga krisan secara teratur, rapi dan tidak longgar, dalam bak atau box alat angkut.

4. Gambaran Umum Kebun Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura

Program utama pembangunan pertanian adalah pengembangan agribisnis dan peningkatan ketahanan pangan. Program agribisnis dimaksudkan untuk mendorong berkembangnya usaha pertanian dengan wawasan agribisnis yang mampu menghasilkan produk pertanian dan industri primer yang berdaya saing, menghasilkan nilai tambah bagi peningkatan pendapatan, tenaga kerja pertanian, pengembangan ekonomi wilayah, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani dan produsen yang mendukung pertumbuhan pendapatan nasional. Sedangkan program ketahanan pangan dimaksudkan untuk meningkatkan ketersediaan komoditas pertanian yang memadai dan tersedia sepanjang waktu dengan harga yang terjangkau dalam rangka mendukung ketahanan pangan melalui diversifikasi pangan.

Sejalan dengan program pertanian dan kebijaksanaan Departemen Pertanian, pengembangan hortikultura yang dibiayai dari dana APBD dilaksanakan melalui proyek program pengembangan agribisnis kota Pagaralam dengan pola pemberdayaan masyarakat agribisnis melalui penguatan modal usaha kelompok.

Dalam pengembangan agribisnis bunga krisan ini dijalankan oleh kelompok tani.

- a. Tujuan dari proyek ini adalah untuk mengembangkan agribisnis hortikultura melalui pendalaman wawasan dengan mendorong subsistem hulu on farm dan hilir serta subsistem penunjang menjadi satu kesatuan sistem dan usaha

agribisnis yang menghasilkan produk yang berdaya saing, berkelanjutan dan desentralisasi.

- b. Tujuan kegiatan pengembangan agribisnis bunga krisan adalah :
- Terlaksananya pengembangan agribisnis bunga krisan di kota Pagaram
 - Terbentuknya sentra pengembangan agribisnis bunga krisan di kota Pagaram
 - Meningkatnya produksi dan produktivitas bunga krisan.

5. Faktor-Faktor yang Melatar Belakangi Pengembangan Usaha Bunga Krisan Pada Dinas Pertanian Pagaram

Perubahan-perubahan di dalam suatu masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma, pola perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan), interaksi sosial dan sebagainya. Faktor penyebab terjadinya perubahan sosial bersumber dari masyarakat itu sendiri dan ada yang disebabkan dari faktor-faktor luar antara lain bertambahnya atau berkurangnya penduduk, adanya pertentangan dalam masyarakat itu sendiri, perubahan lingkungan alam fisik manusia, pengaruh kebudayaan masyarakat dan adanya penemuan-penemuan baru.

Lebih lanjut menurut Suhardiyono (2000), berpendapat bahwa waktu yang dibutuhkan seseorang dalam menerima inovasi tidaklah sama hal ini sangat dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman pribadi serta modal yang dimiliki maupun tekanan-tekanan dalam kelompoknya. Senada dengan pernyataan diatas Rongers (2001), menyatakan bahwa tingkat inovasi ditentukan dengan keadaan sosial

ekonomi (tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, ketersediaan tenaga kerja, dan kondisi kesehatan petani), beberapa variabel kepribadian (umur, pengalaman keberanian menanggung resiko, status sosial, kebudayaan) dan perilaku komunikasi dari pada seseorang atau masyarakat yang menerapkan inovasi tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan inovasi bagi seseorang atau masyarakat dilatar belakangi oleh faktor-faktor antara lain : tingkat pendidikan, adat istiadat, kebutuhan, kontak sosial, nilai-nilai hidup, teknologi, keadaan sosial, penmgalaman, keterampilan modal serta aspek agronomis.

Sedangkan faktor-faktor yang melatar belakangi pengembangan usaha bunga krisan pada dinas pertanian pagaram adalah sebagai berikut :

a. Memberdayakan Masyarakat

Program pembangunan pertanian yang dituangkan dalam proyek pembangunan pertanian merupakan fasilitas pemerintah dalam rangka pemberdayaan/ peningkatan partisipasi masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat agribisnis melalui penguatan modal usaha yang merupakan penyempurnaan dan tindak lanjut dari program tahun-tahun sebelumnya.

Pembangunan yang menempatkan peran pemerintah sebagai fasilitator, serta meningkatkan peran masyarakat mengharuskan program pembangunan mengarah pada pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui penerapan berbagai pola pemberdayaan masyarakat pelaku pembangunan agribisnis, baik petani maupun pengusaha swasta dan aparat, mengarahkan upaya untuk menciptakan kondisi yang

kondusif untuk tumbuhnya kreatifitas dan kegiatan ekonomi masyarakat serta merangsang tumbuhnya muastasi masyarakat dan dunia usaha. Pola pemberdayaan seperti ini diharapkan dapat merangsang dapat tumbuhnya kelompok usaha agribisnis dan mempercepat terbentuknya jaringan kelembagaan agribisnis di suatu wilayah.

b. Menjadikan Kota Pagaralam Sebagai Sentra Bunga Krisan

Mengingat permintaan akan tanaman hias, maka pengembangan budidaya bunga krisan pada daerah perkotaan perlu diusahakan secara agribisnis dengan skala ekonomis.

Penerapan selain agribisnis akan menjamin kelancaran produksi dan pemasaran hasilnya, sehinggalah akhirnya akan meningkatkan pendapatan pengusaha/petani tanaman hias (bunga krisan). Selain itu pengembangan budidaya bertujuan terbentuknya sentra pengembangan agribisnis bunga krisan dikota Pagarlam sebagai tempat produksi, memenuhi permintaan akan bunga krisan, pembinaan petani pengembangan sebagai penangkar.

c. Adanya Ketersediaan Lahan

Ketersediaan lahan sangatlah membantu kelompok tani bunga krisan. Dimana dengan lahan ini mereka dapat membudidayakan tanaman hias untuk menambah pendapatan hidupnya. Budidaya bunga krisan yang dikelola oleh kelompok tani pada kebun dinas pertanian pagaralam menggunakan lahan yang disediakan oleh dinas itu sendiri dalam bentuk greenhouse yang terdiri dari 6 bedengan di dalamnya.



Dimana untuk 1 bedengannya adalah 1 m x 10 m. Jadi untuk 1 greenhouse petani dapat menanam sebanyak 6.000 stek. Masing-masing kelompok tani mendapatkan 2 green house.

6. Pola Pembinaan Yang Dilakukan Dinas Pertanian Pagaram Terhadap Agribisnis Bunga Krisan Pada Kebun Dinas Pertanian Pagaram

Cara Pembinaan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura terhadap kelompok tani adalah sebagai berikut :

1. Pengadaan Sarana Produksi

Kerjasama yang dilakukan antara petani dan Dinas Pertanian Pagaram adalah dalam bidang pengadaan sarana produksi berupa bibit bunga krisan. Banyaknya bantuan tersebut bibit krisan sebanyak 6.000 stek.

2. Bimbingan Tehnis

Pola pembinaan yang diberikan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura kepada anggota kelompok tani yaitu berupa bimbingan teknis yang diberikan oleh penyuluh pertanian sebanyak 1 kali pertemuan dalam satu minggu. Penyuluhan tersebut akan berjalan apabila anggota kelompok tani yang sudah mengajukan proposal untuk mendapatkan bantuan modal dari dana APBD dan APBN melalui Dinas Pertanian Pagaram sebagai fasilitator. Bimbingan teknis dilakukan dengan cara sekolah lapang yang bertempat di greenhouse dan atau dirumah anggota kelompok tani selama 3,5 bulan. Penyuluhan yang didapat oleh petani yaitu dari

awal budidaya sampai dengan panen oleh BALITHI (balai penelitian tanaman hias), materi yang diberikan berupa cara bercocok tanaman yang benar, penggunaan pupuk dan pestisida sesuai dengan aturan sehingga para anggota kelompok tani dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.

7. Pendapatan

Pendapatan dalam usahatani merupakan selisih antara biaya dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh dalam suatu kegiatan usahatani, dan tujuan akhir dari suatu usaha tani adalah memperoleh pendapatan. Dalam suatu usahatani, besar kecilnya suatu pendapatan seseorang sangat ditentukan oleh jumlah produksi yang diperoleh, tingkat harga dari produksi tersebut dan besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan (Soekartawi, 2001). Menurut Hernanto (2004) bahwa pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang digunakan dalam proses produksi.

Dalam perekonomian Indonesia, untuk mengadakan pertukaran atau mengukur nilai suatu barang dengan menggunakan uang atau istilah yang dipakai adalah harga. Harga adalah nilai yang dinyatakan dalam rupiah. Harga ditentukan oleh pasar tersebut meliputi harga, hasil, mekanisme, struktur dan lembaga tata niaga yang terlibat didalamnya. Pada akhirnya kesemuanya akan mempengaruhi jumlah produksi (Hernanto, 2004).

Harga hasil pertanian ditentukan berdasarkan biaya produksi yang kemudian ditambah biaya pemasaran. Pada umumnya harga hasil pertanian mencapai titik

terendah pada saat produk yang dihasilkan jauh memenuhi jumlah yang diminta konsumen sehingga harga akan terpuruk. Pada saat penawaran dan permintaan seimbang maka harga akan cenderung stabil dan harga akan menjadi tinggi saat permintaan tinggi dari jumlah yang ditawarkan.

Dari segi pembeli, harga merupakan salah satu aspek yang ikut menentukan pilihan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Keputusan konsumen untuk membeli suatu produk masih ditentukan oleh faktor-faktor seperti kualitas, pelayanan, keinginan dan promosi yang dapat menjadi daya tarik bagi konsumen untuk membeli (Soemarso, 2000).

Menurut Soekartawi (2001), bahwa besarnya suatu produksi yang dihasilkan sangat ditentukan oleh keputusan yang diambil tentang bagaimana mengalokasikan sumber daya terbatas, seperti bibit, pupuk, tenaga kerja, obat-obatan dan sebagainya. Setiap usahatani dan segala kegiatan yang dilakukan selalu berhubungan dengan biaya.

Ciri khas kehidupan petani adalah pada penerimaan dan pengeluaran, dimana pendapatan petani hanya di terima disetiap hari, setiap minggu sebelum panen tiba (Mubyarto, 2000), kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi dibidang pertanian pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi atau memperhatikan biaya yang telah dikeluarkan (Hernanto, 2004).

Dalam usahatani faktor biaya merupakan bagian yang mempunyai peranan penting di dalam pengambilan keputusan, sedangkan yang dimaksud dengan biaya

usahatani adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan seseorang petani untuk melaksanakan usahatannya. Biaya produksi adalah pengeluaran yang harus dikeluarkan petani untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya yang harus dikeluarkan petani untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang yang akan di dayagunakan agar produk-produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik.

Biaya total adalah jumlah biaya tetap di tambah dengan biaya variabel tanpa memperhitungkan apakah produksi berlangsung dengan kenaikan hasil yang berkurang atau bertambah. Secara umum dapat dikatakan semakin banyak produksi yang dihasilkan semakin besar biaya total yang dikeluarkan. Kegunaan dari biaya total ini untuk menentukan pendapatan dari suatu usahatani.

Biaya tetap adalah biaya untuk membeli faktor-faktor produksi tetapi besar dan kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya tetap terdiri dari pajak, penyusutan alat-alat produksi dan sewa tanah. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya kecilnya berhubungan langsung dengan produksi, misalnya pupuk, sarana produksi dan tenaga kerja.

Pendapatan dapat digambarkan sebagai batas jasa faktor-faktor produksi yang biasanya di hitung dalam jangka waktu tertentu, menyatakan bahwa ada 4 kategori pendapatan yaitu :

1. Pendapatan kerja petani adalah merupakan selisih antara semua penerimaan yang berasal dari jumlah yang dihasilkan keluarga terhadap keseluruhan nilai investasi dengan semua pengeluaran yang diperhitungkan.

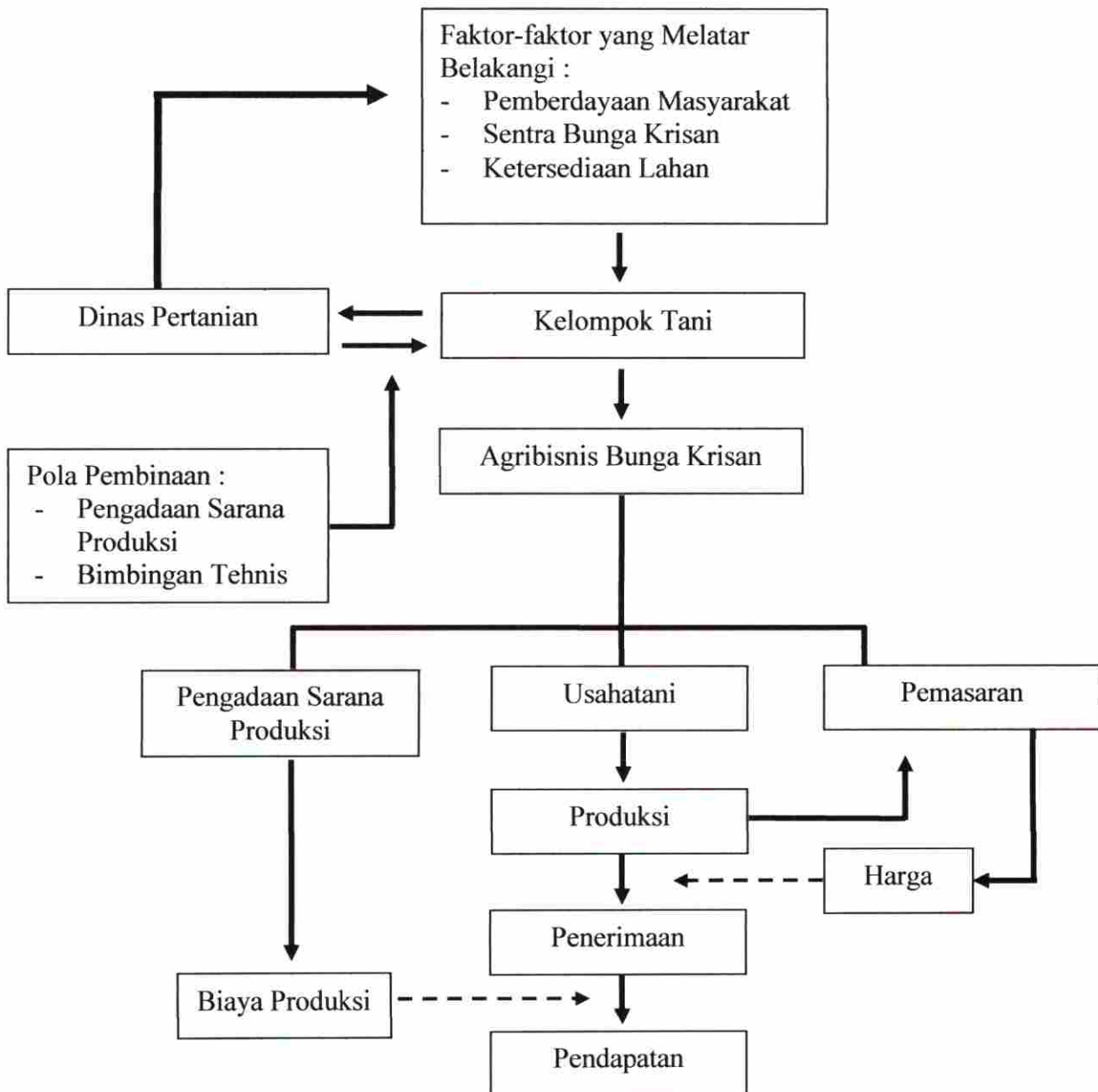
2. Penghasilan kerja petani adalah merupakan jumlah dari pendapatan kerja dengan penerimaan yang tidak tunai.
3. Pendapatan kerja keluarga merupakan jumlah penghasilan kerja petani dengan nilai kerja keluarga diperhitungkan sebagai pendapatan, karena merupakan balas jasa terhadap usahatani yang dikelolanya
4. Pendapatan keluarga adalah jumlah total pendapatan keluarga dari berbagai sumber.

Lebih lanjut Hernanto (2000) menyatakan dengan diketahui penerimaan dan pendapatan akan mendorong petani untuk mengalokasikan pada berbagai kegunaan yang produktif, seperti biaya produksi untuk periode selanjutnya, untuk tabungan ataupun pengeluaran lainnya. Pendapatan merupakan tujuan akhir yang ingin di capai dari suatu pengelolaan usahatani.

Pendapatan yang diterima seorang petani dalam satu tahun dapat berbeda dengan yang diterima petani lainnya bahkan seorang petani yang mengusahakan luas tanah yang sama dari tahun ke tahun juga dapat menerima pendapatan yang berbeda. Data pendapatan usahatani dapat dipakai sebagai ukuran untuk melihat apakah usahatani ini menguntungkan atau merugikan dan sampai berapa besar keuntungan dan kerugian tersebut (Soekartawi, 2001).

B. Model Pendekatan

Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model diagramatik sebagai berikut :



Keterangan :

- : Terdiri dari
- - - - - : Mempengaruhi
- : Berkaitan

Gambar 2. Model Pendekatan Studi Agribisnis Bunga Krisan di Dinas Pertanian Secara Diagramatik

C. Operasionalisasi Variabel

1. Penelitian ini dibatasi hanya satu proses produksi (satu bulan)
2. Lokasi penelitian ini adalah Kebun Dinas Pertanian Pagaram yang melakukan pengembangan bunga krisan
3. Pola pembinaan Dinas Pertanian Pagaram melalui pengadaan sarana produksi dan bimbingan teknis
4. Agribisnis bunga krisan adalah kegiatan usaha bunga krisan dimulai dari pengadaan sarana produksi, usaha bunga krisan, dan pemasaran hingga sampai ke konsumen
5. Skala usaha bunga krisan adalah batasan besar dan kecilnya usaha yang diukur dari jumlah dan luas lahan yang di usahakan kelompok tani bunga krisan
6. Faktor yang melatar belakangi adalah pemberdayaan masyarakat, dan sentra bunga krisan dan ketersediaan lahan
7. Produksi adalah hasil fisik yang diperoleh kelompok tani dari kegiatan usaha bunga krisan selama satu bulan (Rp/tangkai)
8. Harga adalah harga jual bunga krisan pada saat penjualan (Rp/tangkai)
9. Penerimaan adalah total produksi bunga krisan yang terjual dikalikan harga jual (Rp/pp)
10. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi (Rp/pp)
11. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan berupa pajak dan penyusutan alat (Rp/pp)

12. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam satu proses produksi
(Rp/pp)
13. Pendapatan adalah jumlah penerimaan dikurangi jumlah biaya produksi
selama satu bulan (Rp/pp)

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Dinas Pertanian Pagaram pada bulan Februari sampai dengan April 2012. Lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) atas pertimbangan daerah ini terdapat Kebun Dinas Pertanian Pagaram yang melakukan pengembangan bunga krisan bersama dengan kelompok tani.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Menurut Amirin (2001), bahwa studi kasus merupakan salah satu fasilitas yang digunakan untuk menyelidiki, mengamati masalah yang dijadikan objek penelitian. Studi kasus ini dilakukan pada Dinas Pertanian Pagaram.

C. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam metode ini adalah metode sensus. Arikunto (2000), menyatakan metode sensus digunakan apabila peneliti ingin meneliti semua kejadian yang ada di dalam populasi yang menjadi target penelitian. Kemudian objek pada populasi yang diteliti hasilnya dianalisis, disimpulkan ini berlaku untuk seluruh populasi. Berdasarkan hasil survei awal diketahui bahwa jumlah populasi petani bunga krisan berjumlah 2 kelompok tani yaitu 15 orang petani.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak pengelola kebun Dinas Pertanian Pagaram dibantu oleh daftar pertanyaan (kuisisioner). Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait serta literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

E. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pertanyaan yang telah dirumuskan didalam rumusan masalah. Untuk menjawab pertanyaan yang digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang artinya memaparkan atau menggambarkan apa adanya sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan (Bungin, 2001), data yang dikumpulkan dalam penelitian terlebih dahulu dikelompokkan kemudian diolah secara tabulasi.

Untuk menjawab masalah pertama dan kedua digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan untuk menjawab masalah ketiga digunakan rumus (Soeharjo dan Patong, 2000) sebagai berikut :

$$Pd = Pn - BP$$

$$Pn = P \times Hj$$

$$BP = BV + BT$$

Untuk menghitung biaya tetap digunakan biaya penyusutan sebagai berikut (Soeharjo dan Patong, 2000) sebagai berikut :

$$BT = PA = \frac{\text{Nilai beli} - \text{Nilai sisa}}{\text{Lama pemakaian}}$$

Sedangkan untuk menghitung biaya variabel digunakan rumus :

$$BV = J_i \times H_i$$

Dimana :

Pd = Pendapatan (Rp/tangkai/pp)

BP = Biaya Produksi (Rp/pp)

BV = Biaya Variabel (Rp/pp)

BT = Biaya Tetap (Rp/pp)

P = Produksi (tangcai/pp)

Hj = Harga jual (Rp/tangkai)

PA = Penyusutan Alat (Rp/unit/pp)

Ji = Jumlah Input (kg/pp)

Hi = Harga Input (Rp/kg)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah Penelitian

1. Letak Geografis, Batas Wilayah Administrasi dan Keadaan Iklim.

Secara geografis Kota Pagar Alam berada pada posisi 4° Lintang Selatan (LS) dan 103,15° Bujur Timur (BT). Sebagai salah satu Kota di Provinsi Sumatera Selatan, Pagar Alam terletak sekitar 298 km dari Kota Palembang (Ibu Kota Provinsi) serta berjarak 60 km di sebelah barat daya dari Kabupaten Lahat.

Batas daerah Pagar Alam adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lahat.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Bengkulu.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lahat.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lahat dan Kabupaten Muara Enim.

Kota Pagar Alam memiliki luas wilayah $\pm 633,66 \text{ km}^2$, yang terbagi menjadi 5 (lima) kecamatan yaitu Kecamatan Dempo Selatan, Dempo Tengah, Dempo Utara, Pagar Alam Selatan dan Pagar Alam Utara. Dengan jumlah penduduk 124.799 jiwa, kota ini mempunyai tingkat kepadatan penduduk mencapai 196,95 jiwa/km².

Tabel 1. Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kota Pagar Alam, 2010.

No.	Kecamatan	Luas Wilayah Total Area (km ²)	Persentase terhadap luas kabupaten
(1)	(2)	(3)	(4)
01.	Dempo Selatan	217,95	34,40
02.	Dempo Tengah	173,09	27,32
03.	Dempo Utara	123,98	19,56
04.	Pagar Alam Selatan	63,17	9,97
05.	Pagar Alam Utara	55,47	8,75
Jumlah/ Total		633,66	100,00

Sumber : Kanwil Badan Pertanahan Nasional Kota Pagar Alam.

Kelurahan Dempo Makmur merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan yang mempunyai Luas Kelurahan 95.000 km² terdiri dari Luas Pemukiman 32.000 km², Luas Kuburan 20.000 km², Luas Perkarangan 29.700 km², Luas Taman 2.000 km², Perkantoran 4.000 km² dan Luas Prasarana umum lainnya 6.800 km². Dan semua jalan yang ada baik jalan kelurahan jalan Kecamatan maupun jalan Kota dapat dilalui oleh jenis kendaraan.

Berdasarkan pengamatan dari Pos Pengamatan Gunung Api Dempo, suhu udara minimum 19 °C sedangkan suhu maksimum adalah 30 °C jumlah hujan terbanyak terjadi pada bulan Februari yaitu 25 kali.

Sebagian besar keadaan tanah di Kota Pagar Alam berasal dari jenis Latosol dan Andosol dengan bentuk permukaan bergelombang sampai berbukit. Jika dilihat dari kelasnya, tanah di daerah ini pada umumnya adalah tanah kelas I (satu) yang mengandung kesuburan yang tinggi.

2. Penduduk dan Mata Pencaharian.

Jumlah penduduk di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam sebanyak 2.924 jiwa dengan jumlah laki-laki 1.485 jiwa dan jumlah perempuan 1.439 jiwa dari jumlah penduduk tersebut terdapat 878 Kepala Keluarga (KK). Rincian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Umur di Kelurahan Dempo Makmur, 2011.

Golongan Usia (Th)	Total (Jiwa)
0 – 4	222
5 – 9	266
10 – 14	166
15 – 19	199
20 – 24	220
25 – 29	220
30 – 34	255
35 – 39	182
40 – 44	158
45 – 49	169
50 – 54	169
55 – 59	220
60 – 69	143
70 – 74	131
>74	185
Jumlah	2924

Sumber : Monografi Kelurahan Dempo Makmur. Kantor Kelurahan Dempo Makmur, 2012.

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Dempo Makmur sebagian besar bekerja pada sektor swasta, selain itu ada juga yang bekerja disektor lain seperti Pegawai Negeri, TNI/POLRI, Pedagang serta sektor jasa lainnya, dengan rincian sektor swasta 534 orang, Pegawai Negeri 30 orang, wiraswasta 77 orang, petani/ternak 825 orang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan dan rincian dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Kelurahan Dempo Makmur, 2011.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani/Ternak	825	38,22
2	Dagang	196	9,08
3	PNS	30	1,40
4	TNI/POLRI	3	0,13
5	Swasta	534	24,74
6	Para Medis	9	0,41
7	Buruh	484	22,42
8	Wiraswasta	77	3,56
	Jumlah	2158	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Dempo Makmur. Kantor Kelurahan Dempo Makmur, 2012.

3. Keadaan Sosial Budaya.

Kelurahan Dempo Makmur sebagian besar penduduknya beragama Islam yaitu sebanyak 2936 orang, Kristen/Katolik 4 orang dan Budha 9 orang. Untuk melihat rincian jumlah pemeluk agama di kelurahan Dempo Makmur dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Jumlah Penduduk berdasarkan Sebaran Agama di Kelurahan Dempo Makmur, 2011.

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	2936	99,55
2	Kristen/Katolik	4	0,13
3	Budha	9	0,30
	Total	2949	100,00

Sumber : Monografi Kelurahan Dempo Makmur. Kantor Kelurahan Dempo Makmur, 2012.

4. Prasarana

Prasarana yang ada di Kelurahan Dempo Makmur dibidang pemerintahan yaitu kantor kelurahan 1. bidang pendidikan taman kanak-kanak 6, sekolah dasar negeri 1, bidang kesehatan puskesmas 1, posyandu 2, poliklinik/balai pengobatan 1.

Bidang hiburan/wisata lesehan 4, penginapan 1. Bidang peribadatan masjid 6, mushola 1.

Diharapkan dengan adanya prasarana dapat mendukung kehidupan sosial ekonomi masyarakat kelurahan dempo makmur yang telah dibangun oleh pemerintah maupun atas swadaya masyarakat setempat. Untuk lebih jelas prasarana yang ada di kelurahan dempo makmur dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Jumlah Prasarana yang ada di Kelurahan Dempo Makmur, 2011.

No	Prasarana Umum	Jumlah (Unit)
1	Kantor Kelurahan	1
2	Taman Kanak-kanak	6
3	Sekolah Dasar	1
4	Puskesmas	1
5	Posyandu	2
6	Poliklinik/ Balai Pengobatan	1
7	Lesehan	4
8	Penginapan	1
9	Masjid	6
10	Mushola	1
	Jumlah	24

Sumber : Monografi Kelurahan Dempo Makmur. Kantor Kelurahan Dempo Makmur, 2012.

Keadaan komunikasi seperti Telepon, Radio dan Televisi merupakan sarana yang mendukung perkembangan informasi yang ada di Kelurahan Dempo Makmur. Selain itu juga fasilitas pendidikan dasar dan taman kanak-kanak cukup memadai. Untuk mendukung kehidupan sosial ekonomi penduduk Kelurahan Dempo Makmur ini terdapat sarana dan prasarana yang telah dibangun baik oleh pemerintah maupun atas swadaya masyarakat setempat.

B. Identitas Petani Contoh

1. Umur.

Kisaran umur anggota kelompok tani berdasarkan hasil penelitian ini adalah 28 sampai 63 tahun dengan rata-rata 37,13 tahun. Sebaran terbesar umur petani contoh adalah 28 sampai 34, yaitu 7 orang atau sebesar 66,67 persen. Sebaran terkecil masing-masing di kelompok umur 49 sampai 55 dan 56 sampai 62 yaitu masing-masing sebanyak 1 orang atau sebesar 6,67 persen. Usia produktif umur 52 sampai 62 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Rincian Jumlah Petani Bunga Krisan berdasarkan Kelompok Umur di Kebun Dinas Pertanian Pagar Alam, 2011.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	28 – 34	7	46,67
2	35 – 41	4	26,67
3	42 – 48	2	13,33
4	49 – 55	1	6,67
5	56 – 62	1	6,67
	Total	15	100,00

Sumber : Olahan Data Primer, 2012

2. Tingkat Pendidikan.

Dari hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan petani bunga krisan di kebun Dinas Pertanian Pagar Alam berkisar tamat SD/ sederajat, tamat SMP sederajat, tamat SMA/ sederajat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Rincian Jumlah Petani Bunga Krisan di Kebun Dinas Pertanian Pagar Alam, 2011.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	Tamat SD/ sederajat	1	6,67
2	Tamat SMP/ sederajat	3	20
3	Tamat SMA/ sederajat	9	60
4	Tamat Strata 1	2	13,33
	Jumlah	15	100,00

Sumber : Olahan Data Primer, 2012

Tingkat pendidikan petani bunga krisan di Kebun Dinas Pertanian Pagar Alam terbesar tamatan SMA/ sederajat berjumlah 9 orang dan tamatan Strata 1 berjumlah 2 orang, tamatan SMP/ sederajat berjumlah 3 orang dan tingkat pendidikan petani yang terkecil adalah tamatan SD/ sederajat sebesar 1 orang.

3. Pengalaman Berusaha Bunga Krisan

Pengalaman berusaha bunga krisan dapat berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin lama berusaha tani bunga krisan akhirnya banyak pengalaman dan petani bunga krisan akan mempunyai pelanggan relatif banyak serta juga mengetahui keinginan konsumen, misalnya jenis-jenis krisan yang banyak disukai oleh konsumen dan yang paling banyak laku.

Dari pengalaman usaha bunga krisan ini juga mereka dapat mengetahui dan memikat para konsumen agar tertarik untuk membeli bunga yang mereka jual.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa lamanya usaha petani bunga krisan sebelum bergabung dengan kebun Dinas Pertanian Pagar Alam yaitu berkisar 1 – 29 tahun. Dimana pada kelompok tani kebun dinas pertanian pagar alam lamanya berusaha yang terbesar adalah 1 sampai 10 tahun yang berjumlah 9 orang, 11 sampai 20 tahun berjumlah 5 orang dan kelompok tahun lamanya berusaha yang terkecil adalah 20 sampai 29 tahun berjumlah 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Rincian Pengalaman Petani Berusaha Bunga Krisan di Kebun Dinas Pertanian Pagar Alam, 2011.

No	Lamanya Berusaha (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 10	9	60
2	11 – 20	5	33,33
3	21 – 30	1	6,67
	Jumlah	15	100,00

Sumber : Olahan Data Primer, 2012

4. Jumlah Anggota Keluarga.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa anggota keluarga petani bunga krisan di Kebun Dinas Pertanian Pagar Alam itu sendiri adalah istri dan anak-anaknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9 :

Tabel 9. Jumlah Petani Bunga Krisan di Kebun Dinas Pertanian Pagar Alam Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga, 2011.

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	12	80
2	3 – 4	3	20
	Jumlah	15	100,00

Sumber : Olahan Data Primer, 2012

Berdasarkan Tabel 9 di atas jumlah anggota keluarga yang terbesar adalah 1 sampai 2 orang sebesar 12 orang, dan jumlah anggota keluarga yang terkecil adalah 3 sampai 5 orang sebanyak 3 orang.

C. Profil Kebun Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kota Pagaram

Program utama pembangunan pertanian adalah pengembangan agribisnis dan peningkatan ketahanan pangan. Program agribisnis dimaksud untuk mendorong berkembangnya usaha pertanian dan industri primer yang berdaya saing,

menghasilkan nilai tambah bagi peningkatan pendapatan, pengembangan agribisnis tanaman hias dan kesejahteraan para petani dan produsen yang mendukung pertumbuhan pendapatan. Sedangkan program ketahanan pangan dimaksudkan untuk meningkatkan ketersediaan komoditas pertanian yang terjangkau dalam rangka mendukung ketahanan pangan melalui diversifikasi pangan.

Sejalan dengan program pembangunan pertanian dan kebijaksanaan Departemen Pertanian, pengembangan tanaman hortikultura yang dibiayai dari dana APBN dilaksanakan melalui program pengembangan agribisnis dengan pola pemberdayaan masyarakat agribisnis melalui modal usaha kelompok.

Adapun tujuan kegiatan proyek ini ditujukan untuk mengembangkan agribisnis hortikultura melalui pendekatan kawasan sentra dengan mendorong sub sistem hulu, on farm dan hilir serta sub sistem penunjang menjadi satu kesatuan sistem dan usaha agribisnis yang dapat menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi, berkelanjutan dan tersentralisasi.

Mengingat meningkatnya permintaan akan tanaman hias, maka pengembangan tanaman hias bunga krisan pada kebun dinas pertanian pagaram perlu diusahakan secara agribisnis dengan skala usaha yang ekonomi. Penerapan sistem agribisnis akan menjamin kelancaran produksi dan pemasaran hasilnya, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan pengusaha atau petani bunga krisan.

Pada tahun 2010 melalui bagian proyek pengembangan agribisnis tanaman hias kota Pagaram dilaksanakan pengembangan tanaman hias di Kebun Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kota Pagaram.

Pada tahun anggaran 2008 melalui proyek yang difasilitasi dari dana APBN dan juga APBD kota pagaram sebesar Rp. 40.000.000,00. dengan pengelolaan dana dari total anggaran bagian proyek yang dilakukan oleh anggota kelompok tani, dana tersebut akan digunakan untuk pengadaan sarana produksi.

D. Faktor Yang Melatar Belakangi Berdirinya Agribisnis Bunga Krisan Pada Kebun Dinas Pertanian Pagaram

Menurut Munandar (2000) wawasan agribisnis ialah cara pandang terhadap pertanian sebagai lapangan usaha dan lapangan kerja yang menghasilkan barang dan jasa, untuk memenuhi permintaan pasar, dengan tujuan untuk memperoleh nilai tambah yang optimal. Dalam meraih nilai tambah tersebut, agribisnis ruang geraknya tidak terbatas pada budidaya, tetapi juga usaha pada penyediaan bahan, pengelolaan, dan lain-lain. Prinsipnya adalah lapangan usaha pada usahatani maupun sektor pendukung dan penunjang, baik yang hulu maupun yang di hilir.

Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi :

1. Memberdayakan Masyarakat

Program pembangunan pertanian yang dituangkan dalam proyek pembangunan pertanian yang merupakan fasilitas pemerintah dalam rangka pemberdayaan atau peningkatan partisipasi masyarakat, program pemberdayaan

masyarakat khususnya petani tanaman hias yang merupakan penyempurnaan dan tindak lanjut dari program tahun-tahun sebelumnya.

Pembangunan yang menempatkan peran pemerintah sebagai fasilitator petani tanaman hias yang ada di kota pagaralam, petani tanaman hias bunga krisan banyak berasal dari penduduk pribumi yang bertempat tinggal di Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagaralam Utara. Para petani tanaman hias tersebut dijadikan anggota kelompok tani Kebun Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, adapun kriteria calon anggota kelompok tani yaitu :

1. Peserta adalah petani yang sudah terbiasa menanam tanaman hias, dan sudah terbentuk kelompok tani.
2. Merupakan petani yang aktif, mampu mencari, mengambil dan memelihara.
3. Petani tersebut tidak bermasalah dengan perbankan, kredit atau sumber permodalan lainnya.

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat terutama petani tanaman hias bunga krisan di kota pagaralam, diharapkan dapat berperan dalam pembangunan pertanian terutama bidang tanaman hortikultura serta dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani tanaman hias di kota pagaralam.

2. Menjadikan Kota Pagaralam Sebagai Sentra Bunga Krisan

Tanaman hias merupakan komoditi hortikultura yang memiliki prospek pengembangan yang baik, hal ini dikarenakan produk tanaman hias memiliki nilai

jual yang tinggi dan peluang pemasaran yang luas baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.

Tujuan dari proyek ini adalah untuk mengembangkan agribisnis hortikultura melalui pendalaman wawasan dengan mendorong subsistem hulu on farm dan hilir serta subsistem penunjang menjadi satu kesatuan sistem dan usaha agribisnis yang menghasilkan produk yang berdaya saing, berkelanjutan dan desentralisasi.

Di Pagaralam permintaan akan tanaman hias bunga krisan cukup tinggi sehingga petani mengusahakan tanaman hias bunga krisan, dengan adanya proyek pengembangan tanaman hias bunga krisan yang difasilitatori dinas tanaman pangan dan hortikultura kota pagaralam diharapkan para petani tanaman hias yang berada di kelurahan dempo makmur dapat terbentuknya sentra tanaman hias di kota pagaralam sebagai tempat produksi, memenuhi permintaan akan tanaman hias bunga krisan, dan sebagai tempat pengembangan tanaman hias.

3. Adanya Ketersediaan Lahan

Budidaya bunga krisan yang dikelola oleh kelompok tani pada kebun dinas pertanian pagaralam menggunakan lahan seluas 200 m² yang disediakan oleh dinas itu sendiri dalam bentuk greenhouse yang terdiri dari 6 bedengan di dalamnya untuk 1 greenhouse. Dimana untuk 1 bedengannya adalah 1 m x 10 m. Jadi untuk 2 greenhouse kelompok tani dapat menanam sebanyak 12.000 stek.

E. Pola Pembinaan Yang Dilakukan Dinas Pertanian Pagaram Terhadap Agribisnis Bunga Krisan Pada Kebun Dinas Pertanian Pagaram

Cara Pembinaan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura terhadap kelompok tani adalah sebagai berikut :

1. Pengadaan Sarana Produksi

Kerjasama yang dilakukan antara petani dan Dinas Pertanian Pagaram adalah dalam bidang pengadaan sarana produksi berupa bibit bunga krisan. Banyaknya bantuan tersebut bibit krisan sebanyak 12.000 stek.

2. Bimbingan Tehnis

Pola pembinaan yang diberikan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura kepada anggota kelompok tani yaitu berupa bimbingan teknis yang diberikan oleh penyuluh pertanian sebanyak 1 kali pertemuan dalam satu minggu. Penyuluhan tersebut akan berjalan apabila kelompok tani yang sudah mengajukan proposal untuk mendapatkan bantuan modal dari dana APBD dan APBN melalui Dinas Pertanian Pagaram sebagai fasilitator. Bimbingan teknis dilakukan dengan cara sekolah lapang yang bertempat di greenhouse dan atau dirumah anggota kelompok tani selama 3,5 bulan. Penyuluhan yang didapat oleh petani yaitu dari awal budidaya sampai dengan panen oleh BALITHI (balai penelitian tanaman hias), materi yang diberikan berupa cara bercocok tanaman yang benar, penggunaan pupuk dan pestisida sesuai dengan aturan sehingga para kelompok tani dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.

F. Pendapatan Yang Diperoleh Kelompok Tani Bunga Krisan Pada Kebun Dinas Pertanian Pagaralam

Dari hasil penelitian dilapangan bahwa hasil analisis tanaman hias bunga krisan dari petani yang mengusahakan bunga krisan pada kebun dinas tanaman pangan dan hortikultura dapat dilihat pada uraian berikut ini; Biaya produksi yang diteliti merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh kelompok tani bunga krisan yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Dalam penelitian ini biaya produksi yang dihitung dalam satu kali produksi. Besarnya biaya produksi per satu kali produksi yang dikeluarkan anggota kelompok tani tanaman hias bunga krisan pada kebun dinas tanaman pangan dan hortikultura kota pagaralam adalah sebagai berikut : Total rata-rata biaya tetap adalah Rp. 134.072 yang terdiri dari cangkul Rp. 10.640, parang Rp. 4.490, handsprayer Rp. 8.750, ember Rp. 3.500, gunting stek Rp. 5.949, selang Rp. 11.374, lampu Rp. 34.532, pompa air Rp. 27.416, jaring penyangga Rp. 27.765. Dan total rata-rata biaya variabel adalah Rp. 315.266,7. Bantuan yang diberikan Dinas Pertanian Pagaralam pada anggota kelompok tani untuk sarana produksi berupa bibit sebanyak 12.000. Dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Rata-rata Biaya Produksi Kelompok Tani Dinas Pertanian
Pagaram, 2012

No	Uraian	Biaya Produksi (Rp/pp)
1.	Biaya Tetap	134,072
	- Cangkul	10,640
	- Parang	4,490
	- Handsprayer	8,750
	- Ember	3,500
	- Gunting Stek	5,949
	- Selang	11,374
	- Lampu	34,532
	- Pompa Air	27,416
	- Jaring Penyangga	27,765
2.	Biaya Variabel	315.266,7
	- Pupuk	47.400
	- Pestisida	36.200
	- Pengusahaan kebun	231.666,7
	Jumlah \bar{x}	449,338,7

a. Penerimaan

Rata-rata Produksi kelompok tani pada Dinas Pertanian Pagaram yang terjual dalam satu kali proses produksi yaitu 5.058 tangkai. Kusuma Sakti 1.620, Wastukania 1.698, Puspita Nusantara 1.740.

Tabel 11. Jumlah Produksi Kelompok Tani Pada Dinas Pertanian
Pagaram, 2012

Jenis Krisan	Rata-rata Produksi (tangkai)
1. Kusuma Sakti	1.620
2. Wastukania	1.698
3. Puspita Nusantara	1.740

Penerimaan adalah hasil dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata harga bunga krisan jenis Kusuma Sakti Rp. 1.620.000 Wastukania Rp. 1.698.000, Puspita Nusantara Rp. 1.740.000.

Tabel 12. Jumlah Penerimaan Kelompok Tani Bunga Krisan Pada Dinas Pertanian Pagaram, 2012

Jenis Krisan	Harga (Rp/tangkai)	Rata-rata Penerimaan
1. Kusuma Sakti	1.000	1.620.000
2. Wastukania	1.000	1.698.000
3. Puspita Nusantara	1.000	1.740.000

b. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dari usahatani bunga krisan dengan biaya produksi usahatani bunga krisan yang dikeluarkan oleh kelompok tani bunga krisan. Untuk pendapatan rata-rata yang diperoleh kelompok tani nunga krisan pada Dinas Pertanian Pagaram adalah sebesar Rp. 4.608.661,24. Berikut ini adalah pendapatan kelompok tani bunga krisan pada Dinas Pertanian Pagaram.

Tabel 13. Pendapatan Kelompok Tani Krisan Pada Kebun Dinas Pertanian Pagaram, 2012.

No	Uraian	Rata-rata Pendapatan (Rp/pp)
1	Penerimaan	5.085.000,00
2	Biaya Produksi	499.338,80
	Pendapatan	4.608.661,24

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor Berdirinya Agribisnis Bunga Krisan Pada Dinas Pertanian Pagaram adalah :
 - a. Pemberdayaan masyarakat
 - b. Sentra Tanaman Hias Bunga Krisan
 - c. Ketersediaan Lahan
2. Pola pembinaan Dinas Pertanian Pagaram terhadap Kelompok Tani Pada Dinas Pertanian Pagaram
 - a. Pengadaan sarana produksi.
 - b. Bimbingan teknis.
3. Pendapatan rata-rata Kelompok Tani Pada Dinas Pertanian Pagaram adalah sebesar Rp. 4.608.661,2 per proses produksi.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang didapat maka peneliti dapat menyarankan :

1. Agar Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura dapat meneruskan proyek ini sehingga para petani tanaman hias lainnya dapat ikut serta dalam program yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Pagaram.

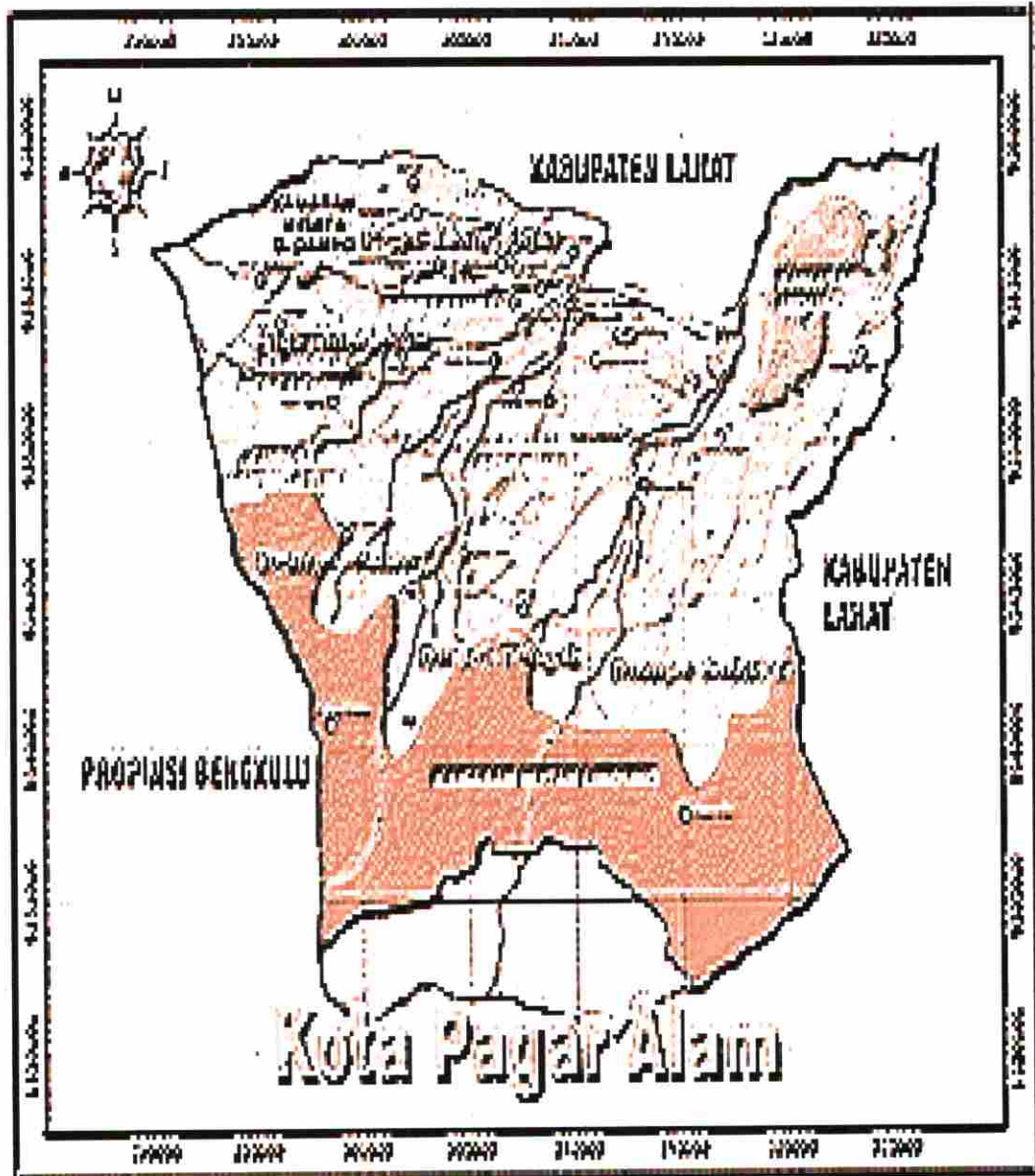
2. Diharapkan pemerintah setempat dapat berpartisipasi agar terjalin hubungan kemitraan usaha antara petani/ kelompok tani bunga krisan dengan pedagang (pengusaha) di provinsi.
3. Kualitas pengemasan hasil ditingkatkan, agar produk dapat bertahan lama dan menambah nilai jual bunga krisan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, M.T. 2001. Menyusun Rencana Penelitian. P.T. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Arikunto.S. 2000. Prosedur Suatu Pendekatan Praktis. Rineka Cipta. Jakarta.
- Boediono. 2002. Ekonomi Mikro. BPFE. Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Sosial. P.T. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2005. Program Informasi Agribisnis di Daerah Lahan Beriklim Basah Selama Pelita VI. Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura, Propinsi Sumatera Selatan. 2004. Palembang.
- Djakfar, Z.R. 2001. Dasar-Dasar Agronomi Bks. Usaid. Departemen Pendidikan Dan Kaebudayaan. Jakarta.
- Firdaus, Muhammad, 2008.
- Hernanto, Fadholi. 2000. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto, Fadholi. 2004. Ilmu Usaha Tani Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. Pertanian Bogor. Bogor.
- Mubyarto. 2000. Ekonomi Mikro. Bpfe. Yogyakarta.
- Palungkun. 2002. Menghijaukan Ruangan. Penebar swadaya. Jakarta.
- Rukmana, R Dan Mulyana. 2000. Krisan. Kanisus. Jakarta.
- Sukirno, Sudono. 2003. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sudono. 2008. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratijah, Ken. 2006. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Soemarso, S.R. 2000. Peranan Harga Pokok Dalam Penentu harga Jual. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soeharjo Dan Patong. 2000. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usaha Tani. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Ipb. Bogor.
- Soekartawi. 2001. Analisis Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. Teori Ekonomi Produksi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2010. Agribisnis Dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soesono. 2004. Pengantar Agronomi. P.T.Gramedia. Jakarta.

Lampiran 1. Peta Kota Pagaralam



Lampiran 2. Identitas Kelompok Tani Bunga Krisan Pada Dinas Pertanian Pagar Alam, 2012.

No	Jumlah Anggota Keluarga (jiwa)	Umur (tahun)	Agama	Pendidikan	Lamanya berusaha tani (tahun)	Luas Lahan (m ²)
1	0	30	Islam	SMA	5	100
2	0	28	Islam	SMA	1	100
3	1	28	Islam	SMP	2	100
4	1	29	Islam	SP	4	100
5	0	34	Islam	SMA	8	100
6	2	32	Islam	SMA	6	100
7	0	29	Islam	SMA	6	100
8	2	35	Islam	SMA	14	100
9	2	36	Islam	SMA	6	100
10	1	41	Islam	SMA	20	100
11	2	39	Islam	SMA	12	100
12	3	43	Islam	SMA	19	100
13	1	47	Islam	SMA	5	100
14	4	52	Islam	SMA	20	100
15	4	62	Islam	SMA	29	100
Σ	23	565			157	1500
\bar{x}	1,53	37,67			10,47	100



Lampiran 3. Biaya Variabel Kelompok Tani Pada Dinas Pertanian Pagaram, 2012.

No	Nama Barang	KELOMPOK TANI					
		A			B		
		Jumlah	Harga	Nilai (Rp)	Jumlah	Harga	Nilai (Rp)
	Pupuk						
	a. An-organik						
	- Urea (kg)	40	2.000	80.000	15	2.000	30.000
	- KCL (Kg)	10	3.500	35.000	20	3.500	70.000
	- TSP (Kg)	2	2.500	5.000	2	2.500	5.000
	- ZA (Kg)	40	1.600	64.000	20	1.600	32.000
	- NPK Mutiara (Kg)	15	8.000	120.000	15	8.000	120.000
	b. Organik						
	- Pupuk kandang (Krg)	20	5.000	100.000	10	5.000	50.000
	Pestisida						
	- Conpidor (gram)	500	45.000	45.000	-	-	-
	- Ridomilgol (gram)	1	30.000	30.000	1	30.000	30.000
	- Biocron (Kg)	500	25.000	25.000	-	-	-
	- Grumor hijau (mm)	800	25.000	25.000	-	-	-
	- Grumor merah (mm)	800	25.000	25.000	-	-	-
	- Hidrokarat Kg)	1	12.000	12.000	-	-	-
	- Antracol (Kg)	-	-	-	½	110.000	55.000
	- Furadan (Kg)	-	-	-	5	20.000	100.000
	- Culacron (btl)	-	-	-	1	60.000	60.000
	- Dursban (btl)	-	-	-	1	40.000	40.000
	- Score (btl)	-	-	-	2	48.000	96.000
				566.000			688.000
	Jumlah						1.254.000

Biaya Pengusahaan Kebun

No	Jenis Kerja	JOK	JHK	Upah	Total Upah
1	Pengolahan Tanah	12	2 hari	Rp. 25.000	Rp. 600.000
2	Penanaman	12	2 hari	Rp. 25.000	Rp. 600.000
3	Pemeliharaan	4	7 hari	Rp. 25.000	Rp. 700.000
4	Pembrantasan HAPEN	4	4 hari	Rp. 25.000	Rp. 400.000
5	Pengangkutan	4	2 hari	Rp. 25.000	Rp. 200.000
6	Panen	4	5 hari	Rp. 25.000	Rp. 500.000
7	Penyulaman	4	1 hari	Rp. 25.000	Rp. 100.000
8	Pemupukan	4	2 hari	Rp. 25.000	Rp. 200.000
9	Biaya Listrik	Rp. 50.000/ bulan x 3,5 bulan			Rp. 175.000
Jumlah					Rp. 3.475.000

Lampiran 4. Biaya Tetap Kelompok Tani Pada Dinas Pertanian Pagaram, 2012.

No	Nama Alat									Total biaya (Rp/pp)
	Cangkul	Parang	Hand sprayer	Ember	Gunting stek	Selang	Lampu	Pompa air	Jaring penyangga	
1	7,851	6,416	8,750	2,917	5,250	17,500	23,331	29,165	18,665	120,817
2	7,851	6,416	8,750	2,917	5,250	17,500	23,331	29,165	18,665	120,817
3	7,851	6,416	8,750	2,917	5,250	17,500	23,331	29,165	18,665	120,817
4	7,851	6,416	8,750	2,917	5,250	17,500	23,331	29,165	18,665	120,817
5	12,500	3,206	8,750	3,889	6,415	7,290	42,000	26,250	33,831	142.909
6	12,500	3,206	8,750	3,889	6,415	7,290	42,000	26,250	33,831	142.909
7	12,500	3,206	8,750	3,889	6,415	7,290	42,000	26,250	33,831	142.909
8	12,500	3,206	8,750	3,889	6,415	7,290	42,000	26,250	33,831	142.909
9	12,500	3,206	8,750	3,889	6,415	7,290	42,000	26,250	33,831	142.909
10	12,500	3,206	8,750	3,889	6,415	7,290	42,000	26,250	33,831	142.909
11	12,500	3,206	8,750	3,889	6,415	7,290	42,000	26,250	33,831	142.909
12	7,851	6,416	8,750	3,889	5,250	17,500	23,331	29,165	18,665	120,817
13	7,851	6,416	8,750	3,889	5,250	17,500	23,331	29,165	18,665	120,817
14	12,500	3,206	8,750	2,917	6,415	7,290	42,000	26,250	33,831	142.909
15	12,500	3,206	8,750	2,917	6,415	7,290	42,000	26,250	33,831	142.909
Σ	159,606	67,350	131,250	52,503	89,235	170,610	517,986	411,240	416,469	2,011,083
\bar{x}	10,640	4,490	8,750	3,500	5,949	11,374	34,532	27,416	27,765	134,072

Lampiran 5. Biaya Produksi Kelompok Tani Pada Dinas Pertanian Pagaram, 2012

No	Biaya Produksi		Total Biaya Produksi
	Biaya Tetap	Biaya Variabel	
1	120.817	367.249,9	488.066,9
2	120.817	367.249,9	488.066,9
3	120.817	367.249,9	488.066,9
4	120.817	367.249,9	488.066,9
5	142.909	280.611	423.520
6	142.909	280.611	423.520
7	142.909	280.611	423.520
8	142.909	280.611	423.520
9	142.909	280.611	423.520
10	142.909	280.611	423.520
11	142.909	280.611	423.520
12	120.817	367.249,9	488.066,9
13	120.817	367.249,9	488.066,9
14	142.909	280.611	423.520
15	142.909	280.611	423.520
Σ	2.011.083	4.728.998,4	6.740.081,4
\bar{x}	134.072,2	315.266,6	499.338,8

Lampiran 6. Jumlah Produksi Kelompok Tani Pada Dinas Pertanian Pagaram,
2012

No	Jumlah Produksi yang terjual			Total Produksi
	Kusuma Sakti	Wastukania	Puspita Nusantara	
1	1.500	1.800	1.650	4.950
2	1.500	1.800	1.650	4.950
3	1.500	1.800	1.650	4.950
4	1.500	1.800	1.650	4.950
5	1.700	1.630	1.800	5.130
6	1.700	1.630	1.800	5.130
7	1.700	1.630	1.800	5.130
8	1.700	1.630	1.800	5.130
9	1.700	1.630	1.800	5.130
10	1.700	1.630	1.800	5.130
11	1.700	1.630	1.800	5.130
12	1.500	1.800	1.650	4.950
13	1.500	1.800	1.650	4.950
14	1.700	1.630	1.800	5.130
15	1.700	1.630	1.800	5.130
Σ	24.300	25.470	26.100	75.870
\bar{x}	1.620	1.698	1.740	5.058

Lampiran 7. Penerimaan Kelompok Tani Pada Dinas Pertanian Pagaralam, 2012

No	Jumlah Produksi yang terjual			Total Produksi
	Kusuma Sakti	Wastukania	Puspita Nusantara	
1	1.500.000	1.800.000	1.650.000	4.950.000
2	1.500.000	1.800.000	1.650.000	4.950.000
3	1.500.000	1.800.000	1.650.000	4.950.000
4	1.500.000	1.800.000	1.650.000	4.950.000
5	1.700.000	1.630.000	1.800.000	5.130.000
6	1.700.000	1.630.000	1.800.000	5.130.000
7	1.700.000	1.630.000	1.800.000	5.130.000
8	1.700.000	1.630.000	1.800.000	5.130.000
9	1.700.000	1.630.000	1.800.000	5.130.000
10	1.700.000	1.630.000	1.800.000	5.130.000
11	1.700.000	1.630.000	1.800.000	5.130.000
12	1.500.000	1.800.000	1.650.000	4.950.000
13	1.500.000	1.800.000	1.650.000	4.950.000
14	1.700.000	1.630.000	1.800.000	5.130.000
15	1.700.000	1.630.000	1.800.000	5.130.000
Σ	24.300.000	25.470.000	26.100.000	75.870.000
\bar{x}	1.620.000	1.698.000	1.740.000	5.058.000

Lampiran 8. Pendapatan Kelompok Tani Pada Dinas Pertanian Pagaram, 2012.

No	Penerimaan (Rp/pp)	Biaya Produksi (Rp/pp)	Pendapatan (Rp/pp)
1	4.950.000	488.066,9	4.461.933,1
2	4.950.000	488.066,9	4.461.933,1
3	4.950.000	488.066,9	4.461.933,1
4	4.950.000	488.066,9	4.461.933,1
5	5.130.000	423.520	4.706.480
6	5.130.000	423.520	4.706.480
7	5.130.000	423.520	4.706.480
8	5.130.000	423.520	4.706.480
9	5.130.000	423.520	4.706.480
10	5.130.000	423.520	4.706.480
11	5.130.000	423.520	4.706.480
12	4.950.000	488.066,9	4.461.933,1
13	4.950.000	488.066,9	4.461.933,1
14	5.130.000	423.520	4.706.480
15	5.130.000	423.520	4.706.480
Σ	75.870.000	6.740.081,4	69.129.918,6
\bar{x}	5.058.000	449.338,76	4.608.661,24





